

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN
PERUSAHAAN MINING, AGRICULTURE DAN BASIC
INDUSTRY**



Nama: Rinaldi

No. Mahasiswa: 12312414

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN
PERUSAHAAN MINING, AGRICULTURE DAN BASIC
INDUSTRY**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

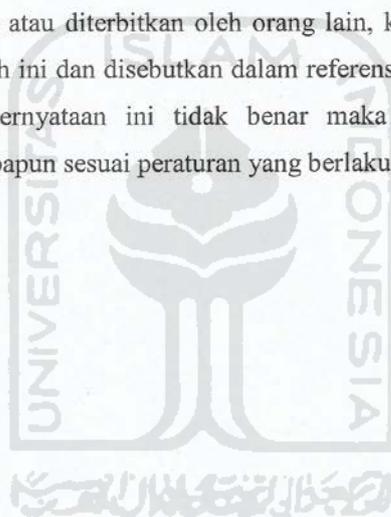
Nama: Rinaldi

No.Mahasiswa: 12312414

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 13 Agustus 2016

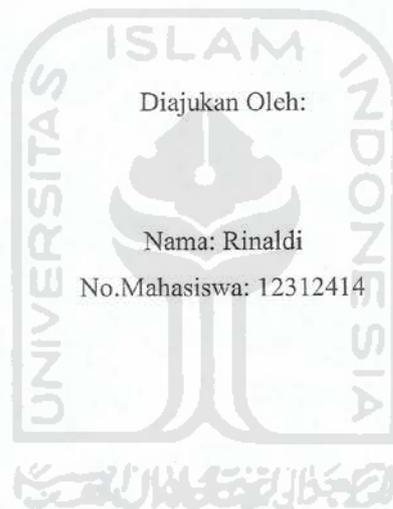


Penulis,

Rinaldi

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN
PERUSAHAAN MINING, AGRICULTURE DAN BASIC
INDUSTRY**

SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 16 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,

Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com, PhD

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PERUSAHAAN MINING,
AGRICULTURE DAN BASIC INDUSTRY**

Disusun Oleh : RINALDI

Nomor Mahasiswa : 12312414

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 19 September 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com.,Ph.D.

Penguji : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M. Sc



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Rahman dan Maha Rahim yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi untuk membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PERUSAHAAN MINING, AGRICULTURE DAN BASIC INDUSTRY disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis, Mama (Syamsiah) dan Papa (Syamsanis) yang menjadi penyemangat, menjadi motivator, menjadi anugerah terindah bagi penulis, pelindung, kasih sayang tiada batas, doa yang tiada henti, kesabaran yang tak bisa diukur dan memberikan dukungan bagi penulis,

2. Kedua saudara penulis Ezi Dhita Yati dan Yandrianis atas segala do'a dan motivasinya.
3. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., PhD., selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang pernah membimbing penulis dengan sabar
4. Bapak Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com, PhD selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas segala do'a, semangat, motivasi, kesabaran yang luar biasa, ilmu, pengalaman, waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, ada rasa kebanggaan tersendiri mendapat kesempatan untuk kenal dan mendapatkan ilmu dari beliau,
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan staff Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan,
6. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan nasehat spiritual dan doa kepada penulis,
7. Andisvina Desliani yang selalu memberikan motivasi tiap hari dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugasnya
8. Surya, Shendy, Hakim, Saprol, Ilyas dan Roma yang memberikan masukan, nasehat, dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tugasnya
9. Bocah kontrakan (Aldo, Fahmi, Askar, Satya, Anggit, Rifqi, Umar, Dimsky, Dioga, Tito) yang membantu menyelesaikan skripsi, memotivasi

dan mendukung penulis saat penulis dihadapkan pada tembok besar masalah,

10. Keluarga Besar KALEM FC (Adit, Affan, Aga, Agil, Aik, Andre, DAB, , Asyraf, Faid, Farieza, Tompul, Heri, Ogan, Oseng, Rubi, Rian, Om, Rony, Pikar, Wisnu, Popo, Yufi), teman seperjuangan yang selalu memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan motivasi kepada penulis,
11. Keluarga Besar OCB L
12. Keluarga Besar KKN unit MG-228 (Mario, Iyan, Alif, Mas Riki, Dewi, Purba, Andis) terima kasih atas dukungan pada penulis,
13. Teman-teman Jurusan Akuntansi UII angkatan 2012 dan semua pihak yang turut serta membantu penulis di segala bidang kehidupan yang tak dapat ditulis satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2016

**Penulis,
Rinaldi**

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN Sampul | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5 Sistematika Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 LANDASAN TEORI..... | 11 |
| 2.1.1 Teori Legitimasi | 11 |
| 2.2 CORPORATE ENVIROMENTAL RESPONSIBILITY (CER)..... | 14 |
| 2.2.1 Pengertian CER dalam Konsep CSR | 14 |
| 2.2.2 Penerapan CER | 16 |
| 2.3 Independensi Komisaris | 18 |
| 2.4 Komite audit..... | 20 |
| 2.5 Kepemilikan Publik..... | 24 |
| 2.6 Kepemilikan Asing | 25 |
| 2.7 Variabel kontrol : Kinerja Ekonomi..... | 25 |
| 2.8 Variabel kontrol : Ukuran Perusahaan | 26 |
| 2.9 PENELITIAN TERDAHULU | 27 |
| 2.10 KERANGKA PEMIKIRAN | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 2.11 PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 30 |
| 2.11.1 Independensi Komisaris | 30 |
| 2.11.2 Komite audit | 31 |
| 2.11.3 Kepemilikan Publik | 32 |
| 2.11.4 Kepemilikan Asing | 33 |
| 2.11.5 Variabel kontrol : Kinerja Ekonomi | 34 |
| 2.11.6 Variabel kontrol : Ukuran Perusahaan | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 36 |
| 3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN | 36 |
| 3.2 JENIS DAN SUMBER DATA | 37 |
| 3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL..... | 37 |
| 3.3.1 Variabel Dependen | 37 |
| 3.3.1.1 Tingkat Pengungkapan CER | 37 |
| 3.3.2 Variabel Independen | 38 |
| 3.3.2.1 Independensi Komisaris | 38 |
| 3.3.2.2 Komite audit | 38 |
| 3.3.2.3 Kepemilikan Publik | 39 |
| 3.3.2.4 Kepemilikan Asing | 39 |
| 3.3.2.5 Variabel kontrol : Kinerja Ekonomi | 40 |
| 3.3.2.6 Variabel kontrol : Ukuran Perusahaan | 40 |
| 3.5 METODE ANALISIS DATA..... | 42 |
| 3.5.1 Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 3.5.1.1 Uji Normalitas | 42 |
| 3.5.1.2 Uji Multikolineritas | 42 |
| 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas | 43 |
| 3.5.2 Analisis Regresi Berganda | 43 |
| 3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 44 |
| BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| 4.1 POPULASI DAN SAMPEL | 46 |
| 4.2 ANALISIS DESKRIPTIF | 47 |
| 4.3 UJI ASUMSI KLASIK | 51 |

| | |
|--|----|
| 4.3.1 Uji Normalitas | 51 |
| 4.3.2 Uji Multikolinieritas | 52 |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 53 |
| 4.4 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA | 54 |
| 4.5 UJI <i>ADJUSTED R SQUARED</i> (ADJ. R^2) | 57 |
| 4.6 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 58 |
| 4.6.1 Pengaruh Independensi Komisaris terhadap Corporate Environmental Disclosure | 58 |
| 4.6.2 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan Corporate Environmental Disclosure | 59 |
| 4.6.3 Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan Corporate Environmental Disclosure | 60 |
| 4.6.4 Pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan Corporate Environmental Disclosure | 61 |
| 4.6.4 Pengaruh <i>economic performance</i> terhadap pengungkapan Corporate Environmental Disclosure | 62 |
| 4.6.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Environmental Disclosure | 63 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 64 |
| 5.1 KESIMPULAN | 64 |
| 5.2 IMPLIKASI PENELITIAN | 66 |
| 5.3 KETERBATASAN PENELITIAN | 68 |
| 5.4 SARAN | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 71 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Teknik Pengukuran Variabel | 41 |
| Hasil deskriptif Variabel Dependen | 47 |
| Hasil deskriptif Variabel Independen..... | 47 |
| Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 52 |
| Hasil Uji Multikolinieritas..... | 53 |
| Hasil Uji T (T-Test)..... | 54 |
| Hasil Uji ADJUSTED R SQUARED (ADJ. R2)..... | 57 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 2.1 Kerangka Pemikiran | 29 |
| 4.1 Hasil Deskriptif Variabel Categorical | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Check List Index Corporate Enviromental Responsibility

LAMPIRAN 2 : Data Perusahaan Sampel

LAMPIRAN 3 : Nilai Pengungkapan Corporate Enviromental Responsibility
Tahun Tahun 2014

LAMPIRAN 4 : Nilai Setiap Variabel Independen

LAMPIRAN 5 : Keputusan Ketua Bapepam-LK No:Kep-643/BL/2012

LAMPIRAN 6 : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK.04/2014

LAMPIRAN 7 : Hasil Statistik SPSS 20.0



ABSTRACT

This study aims to determine the factors influencing corporate environmental disclosure practices of the Indonesia Stock Exchange (IDX) listed companies operating in mining, agriculture, and basic industries. The 2014 annual reports of 100 sample companies are analysed by using the Global Reporting Initiative (GRI) as the disclosure index checklist. This study uses the audit committee, the composition of the independent board, the composition of public ownership, and foreign ownership composition as the independent variables. This study also adopts economic performance and company size as the control variables. The dependent variable is the level of disclosure of corporate environmental responsibility. The hypotheses are tested using multiple linear regression. The results indicate that the all of the independent variables in this study did not significantly effect the level of corporate environmental disclosures. One control variable, company size, is found to be significant in a positive direction. The overall finding suggests that legitimacy theory is not able to explain the phenomenon of corporate environmental disclosures in an Indonesian setting.

Keywords: *Corporate Environmental Responsibility, audit committee, composition of the independent board, foreign ownership, public ownership, economic performance, company size, the Global Reporting Initiative (GRI)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan lingkungan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang terdaftar dan beroperasi di sector pertambangan, pertanian, dan industri dasar. Laporan tahunan 2014 dari 100 perusahaan sampel dianalisis dengan menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai Cheklist indeks pengungkapan. Penelitian ini menggunakan komite audit, independensi komisaris, komposisi kepemilikan publik, dan komposisi kepemilikan asing sebagai variabel independen. Penelitian ini juga mengadopsi kinerja ekonomi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel dependen adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Salah satu variabel kontrol, ukuran perusahaan, yang ditemukan signifikan ke arah yang positif. Keseluruhan Temuan menunjukkan bahwa teori legitimasi tidak mampu menjelaskan fenomena pengungkapan lingkungan perusahaan dalam pengaturan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan salah satu kontrol variabel yaitu perusahaan ukuran mengindikasikan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan

Kata kunci: Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan, komite audit, komposisi dewan independen, kepemilikan asing, kepemilikan publik, kinerja ekonomi, ukuran perusahaan, Global Reporting Initiative (GRI)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia bisnis utamanya perusahaan. Masyarakat semakin kritis dalam melakukan pengendalian sosial terhadap dunia bisnis. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat ini memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Daniri, 2007). Menurut Utama (2007) perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Perusahaan yang pada umumnya hanya mencari laba atau keuntungan semata mulai bergeser ke arah yang lebih kompleks yaitu memikirkan bagaimana caranya masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui eksistensi dari perusahaan tersebut (Sari dkk, 2013).

Oleh karena semakin tingginya tuntutan masyarakat, maka beberapa perusahaan industri terutama yang rawan lingkungan (industri yang berdampak atau berpengaruh penting terhadap lingkungan, sehingga industri ini sangat erat

kaitannya dengan faktor-faktor lingkungan hidup) telah mencoba membuat kebijakan menyangkut akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder*, khususnya masyarakat dan lingkungan hidup. Salah satu cara perusahaan menunjukkan akuntabilitas kepada *stakeholder* yaitu dengan memanfaatkan laporan tahunan perusahaan sebagai media untuk mengungkapkan aktivitas lingkungannya.

Pada umumnya, perusahaan yang bergerak disektor industri rentan menghadapi masalah sosial terutama aspek lingkungan. Sebagai suatu usaha atau kegiatan yang melakukan proses atau aktifitas yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, sektor industri berkaitan erat dengan faktor-faktor lingkungan hidup. Yusoff dan Lehman (2000), menyatakan bahwa sektor industri dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu industri rawan lingkungan dan industri yang tidak rawan lingkungan. Industri yang rawan lingkungan seperti tekstil, dan pertambangan memiliki karakteristik yang berdampak penting dan besar terhadap lingkungan. Sedangkan industri seperti makanan dan minuman bersifat tidak berpotensi mencemari lingkungan. Namun pada keadaan sesungguhnya masih banyak perusahaan di Indonesia yang mengesampingkan hal ini. Indikator inilah yang menjadikan CSR terutama tema lingkungan hidup bukanlah hanya sekedar isu untuk menarik simpatik dan dikarenakan takut menerima sanksi dari aparat pemerintah dan masyarakat, tapi dikarenakan adanya kesadaran, tanggung jawab, dan etika bisnis perusahaan.

Pengungkapan atas kinerja lingkungan dan tanggungjawab sosial tersebut kini sudah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan baik melalui media laporan tahunan maupun media lainnya seperti website atau laporan secara terpisah yang disebut "*sustainability report*" (laporan keberlanjutan) yang memuat tiga aspek pokok yaitu: kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja ekonomi. Pengungkapan informasi lingkungan hidup ini mencakup aspek lingkungan dari proses produksi yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis perusahaan, pencegahan-pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konservasi sumber daya alam. Informasi lingkungan hidup dapat berupa data, keterangan, atau informasi lain yang berkenaan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang menurut sifat dan tujuannya memang terbuka untuk diketahui masyarakat, seperti dokumen analisis mengenai dampak lingkungan hidup, laporan dan evaluasi hasil pemantauan lingkungan hidup, baik pemantauan penataan maupun pemantauan perubahan kualitas lingkungan hidup dan rencana tata ruang (UU RI Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 5 Ayat 2 tentang Lingkungan Hidup).

Pada penelitian ini, penulis akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (CSR) akan tetapi fokus terhadap aspek lingkungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil dari faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab lingkungan, seperti dewan independen, komite audit, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham asing. Penelitian yang dilakukan penulis

menggunakan guideline versi terbaru yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), yaitu versi G4 yang diterbitkan pada tahun 2013. Pada guideline G4, item pengungkapan semakin dirinci sehingga diperoleh 91 item. Akan tetapi, penulis akan lebih fokus terhadap kategori lingkungan yang berjumlah 34 item.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, antara lain dalam Hasil penelitian dilakukan oleh penelitian Badjuri (2011) dan Nurkhin (2010) menemukan bahwa komposisi Independensi Komisaris berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Waryanto (2010) dan Ratnasari (2010).

Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien, 2001; DeFond dan Jiambalvo, 1991; McMullen, 1996) Beasley dan Salterio, 2001; McMullen dan Raghunandan, 1996 dalam Jama'an, 2008). Di sisi lain hasil penelitian menemukan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit (Beasley, 1996; Kalbers, 1992; Crawford, 1987 dalam Jama'an, 2008).

Dalam hubungan kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR juga didapatkan hasil yang tidak tetap. Berdasarkan hasil penelitian dari Puspitasari menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapat oleh Kristi (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik.

Penelitian lain juga meneliti tentang bagaimana hubungan antara kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat perbedaan hasil yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Said, dkk (2009) menggunakan sampel 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2006 menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Juga penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2010) menggunakan sampel 126 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007 menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) menggunakan sampel 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Putri dkk (2013) menggunakan sampel 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011, dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kemudian Nugroho (2011) dalam penelitiannya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2010-2012 yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Oh, dkk (2010) dengan menggunakan sampel 118 perusahaan besar yang terdaftar di *Korean Stock Exchanges* tahun 2006 dan memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman dan Sudarno (2013) menggunakan sampel 196 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011, juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kemudian Khan, dkk (2013) menggunakan sampel 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) di Bangladesh, dalam penelitiannya memperoleh hasil adanya hubungan antara kepemilikan saham asing dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Fitri (2012) menggunakan sampel 30 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012, dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan saham asing dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kemudian Dewi dan Suaryana (2015) menggunakan sampel 42 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Juga dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya pengaruh antara kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada penelitian ini, peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR terdapat perbedaan hasil, seperti dewan independen, komite audit, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham asing.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam penelitian ini memilih judul : **“PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PERUSAHAAN MINING, AGRICULTURE DAN BASIC INDUSTRY”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Independensi Komisaris* mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*?
2. Apakah *komite audit* mempengaruhi itingkat pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*?
3. Apakah *kepemilikan saham publik* mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*?

4. Apakah *kepemilikan saham asing* mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dewan independen terhadap pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan publik terhadap pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan informasi *Corporate Enviromental Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga perusahaan tidak ragu lagi dalam menjalankan *Corporate Enviromental Responsibility* dan perusahaan dapat tetap *going concern*. Kemudian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan.

2. Bagi investor

Dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

3. Bagi akademisi

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Akuntansi terutama mengenai bagaimana faktor-faktor yang dibahas pada penelitian ini dapat mempengaruhi pelaporan *Corporate Enviromental Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Berisi telaah pustaka, landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti dan definisi operasional dari variabel tersebut dalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis dan data pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1. Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan, menjamin kelangsungan hidup perusahaan (eksistensi perusahaan di lingkungan masyarakat). Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar sejalan dengan tujuan masyarakat luas. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (O'Donovan, 2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (going concern).

Gray dkk. (1995) berpendapat bahwa legitimasi merupakan pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus *sejalan* dengan harapan masyarakat. Ini sesuai dengan pernyataan Jaffar dkk. (2010) yang mengatakan perusahaan perlu memastikan bahwa aktivitas perusahaan selaras dengan kehendak masyarakat atau kehendak pemegang saham untuk memastikan perusahaan dapat terus beroperasi dengan baik.

Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia, juga menjadi motivator perubahan legitimasi perusahaan di samping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Lindblom, 1994); Deegan dkk. (2000) menyatakan legitimasi dapat diperoleh saat adanya kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada di masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Lindblom (1994) menyatakan bahwa suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan organisasi mungkin:

- 1) Mencoba untuk mendidik *stakeholdernya* tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Mencoba untuk merubah pandangan *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
- 3) Mengalihkan (memanipulasi) perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengkonsentrasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan - kegagalan).
- 4) Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

Teori Legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek pengungkapan sosial perusahaan. Dalam hal ini teori legitimasi telah menjadi salah satu teori yang paling sering di gunakan terutama berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan (Giannarakis, 2014) ; Al Jannadi et al, 2013; Khan et al (2013). Khan et al (2013) juga mengungkapkan bahwa pada dasarnya, organisasi akan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan dan melanjutkan kegiatan sejauh kegiatannya memberikan manfaat, atau setidaknya tidak merugikan masyarakat .

Organisasi terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka dianggap sebagai operasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing,

yaitu, mereka berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mereka dirasakan oleh pihak luar sebagai 'kegiatan sah'.

2.2 Corporate Environmental Responsibility

2.2.1 Pengertian CER dalam konsep CSR

Konsep pelaporan CSR menurut Global Reporting Initiative adalah konsep sustainability report yang tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan sudut pandang sosial dan lingkungan (Cahaya, 2006). GRI Guidelines versi 4 menyebutkan bahwa perusahaan melaporkan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan pada bagian disclosure. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Keenam dimensi tersebut dapat diketahui melalui item-item, total keseluruhan item untuk 6 dimensi menurut GRI adalah 91 item pengungkapan. Di Indonesia, pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan telah diwajibkan dalam undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pada pasal 66 ayat 2, mewajibkan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan sumber daya alam atau yang memiliki aktivitas yang terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas biayanya sendiri. Namun seringkali di dalam laporan tahunan perusahaan kurang mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara optimal yang sebenarnya dibutuhkan publik sehingga perlu

diatur lebih tegas didalam suatu peraturan. Dengan adanya peraturan Bapepam-LK¹ yang mengatur tentang pengungkapan CSR didalam laporan tahunan, maka annual report dianggap sebagai sumber informasi yang tepat untuk melihat informasi CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Corporate Enviromental Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek lingkungan (Untung, 2008). Tanggung jawab sebuah perusahaan tersebut meliputi beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan. Dari pengertian atas tanggung jawab perusahaan tersebut munculah tanggung jawab sosial yang harus dijalankan oleh perusahaan.

Dengan atau tanpa adanya aturan hukum, sebuah perusahaan wajib menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang *Corporate Enviromental Responsibilitiy* adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah golden rules, yang mengajarkan agar seseorang atau suatu pihak memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan

¹ Menurut UU No 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhitung mulai 31 Desember 2012 fungsi dan tugas Bapepam-Lkberpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

(Suranta, 2008). Dengan begitu perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat.

2.2.2 Penerapan Corporate Environmental Disclosure

Pengungkapan secara umum terbagi atas dua jenis yaitu, *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* adalah pengungkapan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas/keadaan perusahaan secara sukarela. Meski pada kenyataannya pengungkapan secara sukarela tidak benar-benar terjadi karena terdapat kecenderungan bagi perusahaan untuk menyimpan dengan sengaja informasi yang sifatnya dapat menurunkan arus kas.

Hal tersebut dianggap dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu, manajer suatu perusahaan biasanya hanya akan mengungkapkan informasi yang baik (*good news*) yang dapat menguntungkan perusahaan. Jenis pengungkapan yang lain adalah *mandatory disclosure*. *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan informasi berkaitan dengan aktivitas/keadaan perusahaan yang bersifat wajib dan dinyatakan dalam peraturan hukum. Berbeda dengan pelaporan yang bersifat *voluntary*, pelaporan jenis *mandatory* akan mendapat sorotan dan kontrol dari lembaga yang berwenang. Terdapat standar yang menjamin kesamaan bentuk secara relatif dalam praktik 17 pelaporan dan juga terdapat persyaratan minimum yang harus dipenuhi. *Mandatory disclosure* juga

dapat menjadi jembatan atas asimetri informasi antara investor dengan manajer perusahaan atas kebutuhan informasi.

Laporan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat non keuangan seperti CSR telah diatur dalam undang-undang dan bersifat mandatory melalui Pasal 66 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Meskipun terdapat beberapa hal yang mendukung namun berkaitan dengan aspek lingkungan, belum terdapat suatu peraturan yang benar-benar mengatur tentang pengungkapannya. Menurut Darwin (2006) kini telah banyak perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosialnya melalui laporan tahunan atau laporan terpisah yang disebut sustainability report (laporan keberlanjutan) dan media lainnya seperti website. Sustainability report ini mencakup aspek kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi, dan sering dibuat dengan nama environmental report, social report, atau environmental and social report tergantung dari tujuan pengungkapannya. Dalam penelitian ini digunakan standar GRI untuk menilai *environmental disclosure*.

Daftar pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI juga digunakan oleh Cahaya (2006), Al Jannadi et al (2013) yang menggunakan 6 indikator pengungkapan, yaitu: ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Akan tetapi, indikator yang digunakan untuk penelitian ini hanyalah satu kategori, yaitu indikator kinerja lingkungan.

2.3 Independensi Komisaris

Dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (KNKG, 2006).

Tugas-tugas utama Dewan Komisaris meliputi:

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset;
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota Dewan Direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil;
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan;

4. Memonitor pelaksanaan Governance, dan mengadakan perubahan di mana perlu;
5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris nonindependen. Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, sedangkan komisaris non-independen merupakan komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui peraturan BEJ yang dikutip oleh FCGI (2002). Peraturan tersebut menyiratkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa harus mempunyai 24 komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas. Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Kriteria Komisaris Independen :

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali.
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya.

3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
5. Komisaris Independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali.

Dengan adanya Independensi Komisaris diharapkan dapat melakukan pengawasan secara efektif karena seorang komisaris independen memiliki integritas yang tinggi. Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan

2.4 Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang berfungsi memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Egon Zehnder International, dalam FCGI, 2002). Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Anggota

Komite Audit perlu mempunyai suatu pedoman tentang tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan tugasnya dalam bentuk Audit Committee Charter.

Audit Committee Charter adalah suatu dokumen yang mengatur tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta struktur Komite Audit yang dituangkan secara tertulis dan disahkan oleh Dewan Komisaris yang dapat menjamin terciptanya kondisi pengawasan suatu perusahaan dengan baik (FCGI, 2002). Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit, tugas komite audit antara lain :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.

6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

Menurut FCGI (2002), pada umumnya Komite Audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu:

1. Laporan Keuangan (Financial Reporting) Tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, serta rencana dan komitmen jangka panjang perusahaan.
2. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, etika bisnis serta melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
3. Pengawasan Perusahaan (Corporate Control) Tanggung jawab dalam pemahaman tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Lebih lanjut, KNKG (2006) menyatakan bahwa di dalam pedoman GCG di Indonesia dijelaskan bahwa Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun

eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite audit dalam melaksanakan tugasnya harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif.

Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan (FCGI, 2002). Dan salah seorang anggota harus memiliki latar belakang serta kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan (KNKG, 2006). Sedangkan untuk jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas suatu perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan.

2.5 Kepemilikan Publik

Perusahaan go public dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi tingkat kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain. Banyaknya pemangku kepentingan di perusahaan berarti manfaat pengungkapan cenderung lebih besar daripada biaya terkait untuk perusahaan dimiliki sahamnya oleh publik. Ketika sebuah perusahaan sudah *go-public*, isu mengenai akuntabilitas untuk publik menjadi sangat penting juga. Oleh karena itu perusahaan milik publik diharapkan memiliki tekanan lebih untuk mengungkapkan tambahan informasi karena visibilitas dan akuntabilitas berkaca pada besarnya pemangku kepentingan yang mungkin memerlukan keterlibatan tambahan dalam terhadap pengungkapan lingkungan sosial atau komunitas kegiatan dan karenanya diperlukan pengungkapan kegiatan ini. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa konsentrasi kepemilikan publik secara positif terkait dengan sejauh mana kegiatan sosial.

2.6 Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap perusahaan yang terdapat di Indonesia. Seperti yang sudah kita ketahui selama ini, bahwa pihak asing merupakan salah satu pihak yang paling peduli terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Puspitasari (2009) mengungkapkan bahwa perusahaan yang di dalamnya terdapat kepemilikan asing akan cenderung untuk melaporkan pengungkapan yang lebih luas dikarenakan pihak asing terutama di Amerika dan Eropa lebih mengenal mengenai praktek dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, mendapat pelatihan yang cukup dan memiliki jaringan informasi yang luas untuk pengendalian internal.

2.7 Variabel kontrol: Kinerja Keuangan

Kinerja ekonomi adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas keuangan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu. Kinerja ekonomi dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk melihat kegiatan operasional perusahaan.

2.8 Variabel kontrol: Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Jannah dan Asrori, 2016; Nugroho dan Yulianto, 2015; Sulityawati et al, 2016). Secara umum dapat dilihat bahwa perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi pertanggungjawaban dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai tingkat risiko yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Suripto (1999) dalam Rakhmawati dan Syafruddin (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, serta struktur kepemilikan yang lengkap sehingga memungkinkan praktik CSR yang luas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Dengan semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan stakeholder, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas entitas yang lebih besar, termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial. Beberapa penelitian sebelumnya, misalnya Hackson dan Milne (1996), Sembiring (2005), Fahrizqi (2010), serta Prihandono (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

pengungkapan CSR, karena semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan

2.9 Penelitian terdahulu

Gambar 2.1

| Nama Pengarang | Negara | Variabel dependen | Pengukuran Variabel Dependen | Variabel Independen | Hasil |
|--------------------------------------|------------|------------------------|---|--|---|
| Khan et al (2013) | Bangladesh | Pengungkapan CSR | Indeks pengungkapan CSR 1= ada 0= tidak ada | 1. Kepemilikan manajer 2. Kepemilikan publik 3. Kepemilikan asing 4. Dewan Independen 5. Dualitas CEO 6. Komite audit | - Kepemilikan Publik, kepemilikan asing, jumlah dewan komisaris dan komite audit memiliki relasi yang signifikan terhadap pengungkapan CSR - CEO Duality memiliki relasi positif tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR |
| AL-Jannadi et al (2013) | Arab Saudi | - Voluntary Disclosure | Indeks pengungkapan 2 = pengungkapan secara menyeluruh 1 = sedikit pengungkapan 0 = tidak ada pengungkapan | - Jumlah dewan non-eksekutif (+) - jumlah anggota keluarga dalam dewan (-) - jumlah dewan (+) - independensi audit komite (+) - CEO Duality (+) - kualitas audit (+) - kepemilikan pemerintah | - jumlah dewan non-eksekutif, ukuran dewan, kualitas audit dan jumlah anggota keluarga dalam dewan memiliki relasi positif terhadap Voluntary Disclosure |
| Ginnarikis, G (2014) | USA | Pengungkapan CSR | GRI Index 1 = ada 0 = tidak ada | - ukuran perusahaan - financial leverage - profitability - CEO duality - ukuran dewan - jumlah meeting dewan - rata-rata umur dewan - wanita dalam dewan - komposisi dewan - komitmen untuk CSR | profitability, financial leverage, komitmen untuk CSR memiliki relasi positif terhadap pengungkapan CSR |
| Siregar, V. S and Bachtiar, Y (2010) | Indonesia | Pengungkapan CSR | Indeks pengungkapan CSR | - net profit margin - Leverage - Size (ukuran perusahaan) - - Kepemilikan manajemen - Umur perusahaan | - rasio <i>net profit margin</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan - <i>size</i> perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan - umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang |

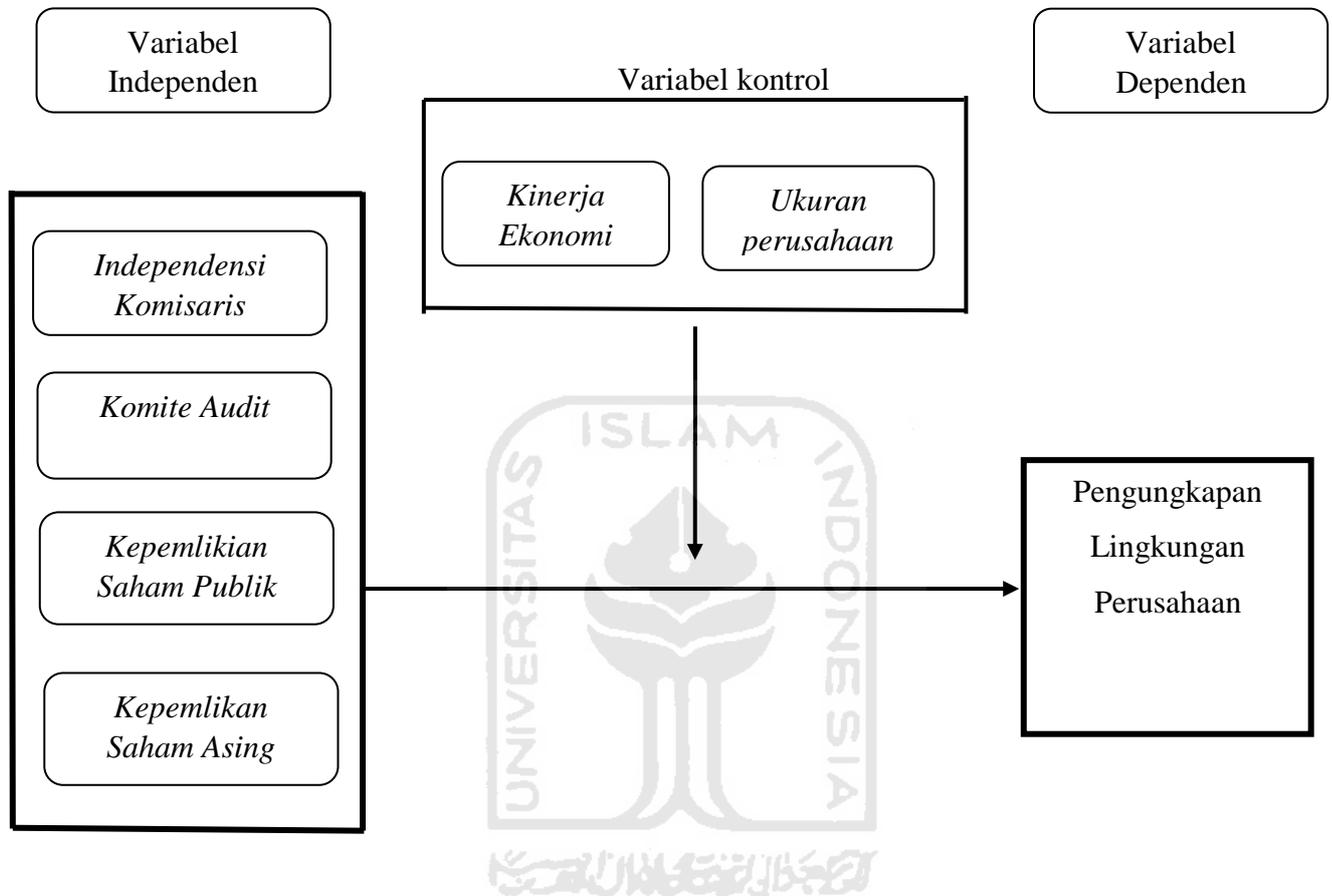
| | | | | | |
|--------------------------------|-----------|--|------------------------|---|---|
| | | | | | <p>signifikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>leverage</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan - kepemilikan manajemen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial |
| Suaryana. A dan Febrina (2011) | Indonesia | <i>pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan</i> | Indeks GRI (2000-2006) | <p>Tingkat <i>Leverage</i></p> <ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas -Ukuran Dewan Komisaris -Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Manajerial | <p>Tingkat <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. - Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. - Ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan pada kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. - kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. |

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.11 Pengembangan Hipotesis

2.11.1 Independensi Komisaris

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham

pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Sikap independensi dari pihak luar serta memiliki tujuan untuk kepentingan perusahaan menjadikan keberadaan Independensi Komisaris sangatlah penting bagi kelangsungan perusahaan. Komisaris independen memiliki integritas yang tinggi sehingga lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan selain itu kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada organisasi ataupun perusahaan.

Komisaris Independen diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan independensi Dewan Komisaris terhadap kepentingan pemegang saham (mayoritas) dan benar-benar menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya (Muntoro, 2006). Dengan demikian, semakin besar proporsi Komisaris Independen yang dimiliki perusahaan diharapkan kinerja Dewan Komisaris mampu bertindak semakin objektif serta mampu mendorong peningkatan Pengungkapan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi keingintahuan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, skripsi ini memprediksikan hipotesis di bawah ini

H1: Independensi Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility*

2.11.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan yang dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. FCGI (2002) menyatakan bahwa komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan manajemen dalam melakukan tugas operasional perusahaan, dan harus memiliki pengalaman dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif.

Hal ini dikarenakan untuk menjaga integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh Komite Audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan. Jumlah komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan maka akan menambah efektifitas pengawasan termasuk praktik *Corporate Environmental Disclosure* yang dapat dianggap sebagai cerminan atas kinerja perusahaan agar sesuai dengan keinginan masyarakat.

Ukuran komite audit yang lebih besar diharapkan dapat menjaga kinerja dengan lebih baik. Penelitian oleh Handajani (2008); Bliss dan Balachandran (2003) menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dengan pengungkapan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, skripsi ini memprediksikan hipotesis di bawah ini:

H2: Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Environmental Responsibility.

2.11.3 Kepemilikan Saham Publik

Perusahaan yang kepemilikan saham publiknya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada masyarakat sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal ini dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyebaran kepemilikan di banyak investor memberikan kontribusi untuk meningkatkan tekanan untuk pengungkapan sukarela (Chau dan Gray, 2002; Cullen dan Christopher, 2002; Ullmann, 1985).

Penelitian oleh Hasibuan (2001) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio/tingkat kepemilikan publik dalam perusahaan diprediksi akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih luas. Oleh karena itu, skripsi ini memprediksikan hipotesis di bawah ini

H3: Kepemilikan Publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Environmental Responsibility

2.11.4 Kepemilikan Saham Asing (*Foreign Ownership*)

Investor asing cenderung memiliki nilai-nilai dan pengetahuan yang berbedakarena eksposur pasar luar negeri mereka. Perusahaan asing cenderung mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan untuk memenuhi ‘ekspektasi’ masyarakat untuk perkembangan bisnis perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan kepemilikan asing diperkirakan akan mengungkapkan lebihinformasi termasuk informasi sosial dan lingkunganuntuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Haniffa dan Cooke (2005) menemukan hubungan yang signifikan positif antarakepemilikan asing dan pengungkapan CER di Malaysia yang menunjukkanbahwa perusahaan Malaysia menggunakan pengungkapan CER sebagai strategi legitimasi proaktif untuk mendapatkan arus lanjutan modal dan untuk menyenangkan investor. Untuk menguji hal ini, skripsi ini memprediksi hipotesis berikut:

H4: Kepemilikan saham asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility*

2.11.5 Variabel control : Kinerja ekonomi

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat,juga akan mendapat tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya lebih luas, sebab perusahaan yang memiliki profit besar harus lebih aktif melaksanakan CER. Berdasarkan penelitian

Lindrianasari (2007) mengenai hubungan yang tidak signifikan antara kinerja ekonomi terhadap kualitas pengungkapan lingkungan menjadikan acuan untuk diteliti lebih dalam lagi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2011) menemukan hubungan yang positif signifikan antara kinerja ekonomi dengan CER.

2.11.6 Variabel control : Ukuran perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besarentitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Dengan semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan stakeholder , sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas entitas yang lebih besar, termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial. Beberapa penelitian sebelumnya, misalnya Hackson dan Milne (1996), Sembiring (2005), Fahrizqi (2010), serta Prihandono (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CER. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CER, karena semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan. Bahasan yang disajikan dalam bab ini meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen, dan metode analisis data.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari sektor pertambangan, agrikultur dan *basic industry*² yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2014³, tercatat terdapat 127 perusahaan dari sektor pertambangan, agrikultur dan industri dasar tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 127 perusahaan tersebut, sebanyak 100 perusahaan kemudian dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel ini cukup representatif karena Roscoe (1975) menyatakan bahwa dalam analisis regresi berganda ukuran sampel hendaknya minimal sepuluh kali dari jumlah variabel dalam penelitian.

² Pemilihan sektor-sektor tersebut dikarenakan sektor-sektor tersebut menurut penulis dalam aktivitasnya berhubungan langsung dengan lingkungan serta dikarenakan sektor-sektor tersebut penulis anggap sebagai sektor yang rawan akan isu lingkungan

³ Tahun 2014 dipilih dikarenakan annual report tahun 2014 merupakan annual report paling terbaru dan telah di audit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari catatan atau sumber lainya yang telah ada sebelumnya. Data sekunder untuk variabel dependen, independen, dan kontrol yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Indeks Pengungkapan Corporate Environmental Responsibility

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan untuk mengukur luasnya pengungkapan informasi lingkungan; perusahaan. Indeks pengungkapan menjadi pengukuran yang banyak digunakan karena indeks pengungkapan ini menjadi alat yang tepat untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan pada perusahaan (Cahaya et al, 2006; Khan et al, 2013; Santioso dan Erlina, 2012).

Cara pengukuran tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan perusahaan (*CER*) adalah dengan menggunakan rasio dari informasi yang di ungkapkan oleh perusahaan terhadap jumlah pengungkapan lingkungan yang disyaratkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu sebanyak 34 item

pengungkapan. Perhitungan indeks pengungkapan *CER* dirumuskan sebagai berikut:

$$CERit = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{34}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Komisaris Independen

Independensi Komisaris adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan). Variabel Independensi Komisaris diukur melalui proporsi dewan komisaris independen dengan persentase antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012; Sembiring 2005; Muntoro, 2006) sebagai berikut:

$$komisaris\ independen = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah anggota komisaris}}$$

3.3.2.2 Komite Audit

Komite Audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan. Pengukuran ini telah dilakukan oleh Handajani (2008); Bliss dan Balachandran (2003), dalam Said dkk (2009), dan menemukan adanya

hubungan positif antara komite audit dengan pengungkapan lingkungan perusahaan.

3.3.2.3 Kepemilikan saham publik

Struktur kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham perusahaan yang beredar sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Anisyukurlillah (2015); (Rahajeng, 2010). Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut

$$\text{kepemilikan saham publik} = \frac{\text{persentase saham yang dimiliki publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.2.4 Kepemilikan asing (Foreign Ownership)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing. Dalam penelitian ini pengukuran indikator kepemilikan asing diukur dengan *dichotomous coding* yang apabila perusahaan memiliki kepemilikan asing akan diberi nilai = 1 dan apabila perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham asing akan diberi nilai = 0

3.3.2.5 Variabel control : Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total asset yang telah digunakan secara luas oleh berbagai penelitian terdahulu dalam penelitian tentang CSR antara lain Untari (2010) dan Nugroho (2011). Adapun penggunaan total asset dalam pengukuran ini disebabkan penelitian terdahulu melihat perusahaan dengan total asset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar sedangkan perusahaan dengan total asset yang kecil dikategorikan sebagai perusahaan kecil. Oleh sebab itu ukuran perusahaan dapat dirumuskan:

$$Size = (total\ asset)$$

3.3.2.6 Variabel control : Kinerja ekonomi

Profitabilitas (ROA) merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham dengan memanfaatkan aset yang dimiliki entitas. Tingkat profitabilitas diukur dengan rasio Return on Asset (ROA), yaitu laba bersih dibagi dengan rata-rata total asset tahun n dan tahun n-1

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{rata-rata total aset}}$$

Tabel 3.1

Teknik pengukuran variabel independen

| Variabel Bebas | Pengukuran | Tipe Data |
|-------------------------------|---|--------------------|
| <i>Independensi Komisaris</i> | $\frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah anggota komisaris}}$ | <i>Continuous</i> |
| <i>Komite Audit</i> | <i>Jumlah komite audit</i> | <i>Continuous</i> |
| <i>Kepemilikan Publik</i> | $\frac{\text{persentase saham yang dimiliki publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$ | <i>Continuous</i> |
| <i>Kepemilikan Asing</i> | <i>dichotomous coding</i> 1 = memiliki saham kepemilikan asing 0 = tidak memiliki saham kepemilikan asing | <i>Categorical</i> |

Teknik pengukuran variabel kontrol

| Variabel kontrol | Pengukuran | Tipe Data |
|--------------------------|---|-------------------|
| <i>Ukuran Perusahaan</i> | <i>Size = (total aset)</i> | <i>Continuous</i> |
| <i>Kinerja Ekonomi</i> | $\frac{\text{net income}}{\text{Rata - rata total aset}}$ | <i>Continuous</i> |

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data tersebut tidak normal, dan begitu pula sebaliknya data akan berdistribusi normal jika signifikansi berada di atas 0,05.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dinyatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada di

bawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang mempunyai variabel tidak sama. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam melihat adanya heteroskedastisitas salah satunya yaitu dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik (nilai $\text{sig} < \alpha$) memengaruhi variabel independen nilai absolut residual, maka disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode dasar yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS 20. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan

untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CERIt} = \alpha + \beta_1 \text{DKI}_i + \beta_2 \text{KA}_i + \beta_3 \text{POW}_i + \beta_4 \text{FROW}_i + \beta_5 \text{EP}_i + \beta_6 \text{CS}_i + e$$

Keterangan:

CERIt = Jumlah informasi lingkungan yang diungkapkan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel DKI_i

β_2 = Koefisien regresi variabel KA_i

β_3 = Koefisien regresi variabel POW_i

β_4 = Koefisien regresi variabel FROW_i

DKI_i = *Independensi Komisaris*

KA_i = *Komite Audit*

POW_i = *Public Ownership*

FROW_i = *Foreign Ownership*

EP_i = *Economic Performance (variabel control)*

CS_i = *Company Size (variabel control)*

e = *Error term*

Syarat dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah data terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R² mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan

ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R² berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dalam bentuk annual report perusahaan-perusahaan pertambangan, agrikultur, dan *basic industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel komposisi Independensi Komisaris, ukuran komite, komposisi kepemilikan asing, dan komposisi kepemilikan publik terhadap tingkat pengungkapan *corporate enviromental responsibility*.

Berdasarkan perumusan kerangka pemikiran yang telah diungkapkan sebelumnya, sekaligus untuk kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif, analisis statistik (uji asumsi klasik), analisis regresi berganda. Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 20.0

4.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor pertambangan, agrikultur dan *basic industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 yang berjumlah 127 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan diperoleh sample sebanyak 100 perusahaan (Lihat Lampiran 2)

4.2 ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deksriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, dalam statistik deskriptif dapat diketahui karakteristik variabel penelitian dari perusahaan yang dijadikan sampel. Uji statistik ini dilakukan terhadap data *corporate enviromental responsibility*, komposisi kepemilikan publik, independensi Komisaris dan ukuran komite audit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

4.2.1 Hasil deskriptif Variabel Dependen dan Variabel *Continous*

Tabel 4.1
Hasil analisis deskriptif Variabel Dependen

| Variabel | N | Min | Maks | Mean | Standar Devisiasi |
|-----------------------|-----|-----|------|-------|-------------------|
| CERLT (Dalam %) | 100 | 29 | 85 | 52,09 | 11,031 |

Tabel 4.2
Hasil analisis deskriptif Variabel Independen

| Variabel | N | Min | Maks | Mean | Standar Devisiasi |
|-------------------|-----|-----|------|-------|-------------------|
| KDKI (dalam %) | 100 | 29 | 85 | 52,09 | 11,03 |
| KA (satuan) | 100 | 2 | 5 | 3,07 | 0,49 |
| KKSP (dalam %) | 100 | 0 | 73 | 24,38 | 16,862 |

| | | | | | |
|----------------------|-----|--------|------------|--------------|---------------|
| EP (dalam %) | 100 | -25 | 65 | 3,65 | 9,405 |
| UP (dalam jutaan) | 100 | 17.441 | 80.695.561 | 9.191.910,98 | 15.701.473,24 |

Sumber : Data Output SPSS

Ket :

CERIt = Jumlah informasi lingkungan yang diungkapkan

KDKI = Independensi Komisaris

KA = Komite audit

KKSP = Komposisi kepemilikan saham publik

EP = *Economic performance* (kinerja ekonomi)

UP = Ukuran perusahaan

Dari hasil deskriptif terhadap variabel dependen *coporate enviromental responsibility*, diketahui nilai terkecil untuk *coporate enviromental responsibility* sebesar 29%. Nilai terbesar dari *coporate enviromental responsibility* sebesar 85%. Rata-rata tingkat *coporate enviromental responsibility* sebesar 52,09 %, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *coporate enviromental responsibility* yang terjadi di Indonesia bisa dikatakan belum cukup memadai dikarenakan dengan perusahaan-perusahaan yang ada dalam penelitian ini tergolong perusahaan yang bersinggungan langsung dengan alam sehingga berpotensi dalam perusakan lingkungan.

Di tahun 2014 pengungkapan aktivitas CER perusahaan yang ada dalam penelitian ini dan terdaftar di BEI rata-rata dari 100 perusahaan.

Dari hasil deskriptif terhadap variabel independen komposisi Independensi Komisaris, diketahui nilai terkecil sebesar 25% dan nilai terbesar sebesar 75%. Rata rata komposisi dewan komisaris independen di dalam perusahaan pertambangan sebesar 41,9%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen di sebagian besar perusahaan di Indonesia masih relatif rendah yang mengakibatkan masih rendahnya pengawasan terhadap dewan komisaris dan mengindikasikan rendahnya pengawasan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat sebaran Independensi Komisaris memiliki variasi yang cukup rendah.

Dari hasil deskriptif terhadap variabel independen komite audit, diketahui nilai terkecil sebesar 2 dan nilai terbesar sebesar 5. Rata rata komite audit di dalam perusahaan pertambangan sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit sebagian besar Indonesia cukup besar dan menunjukkan keseriusan perusahaan pertambangan untuk lebih mengontrol aktivitas bisnisnya. Standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat sebaran komite audit memiliki variasi yang cukup rendah.

Dari hasil deskriptif terhadap variabel independen komposisi kepemilikan publik diketahui nilai terkecil sebesar 0,01% dan nilai terbesar sebesar 73%. Rata

rata komposisi kepemilikan publik 24,38% pada perusahaan yang mengungkapkan *coporate enviromental responsibility*

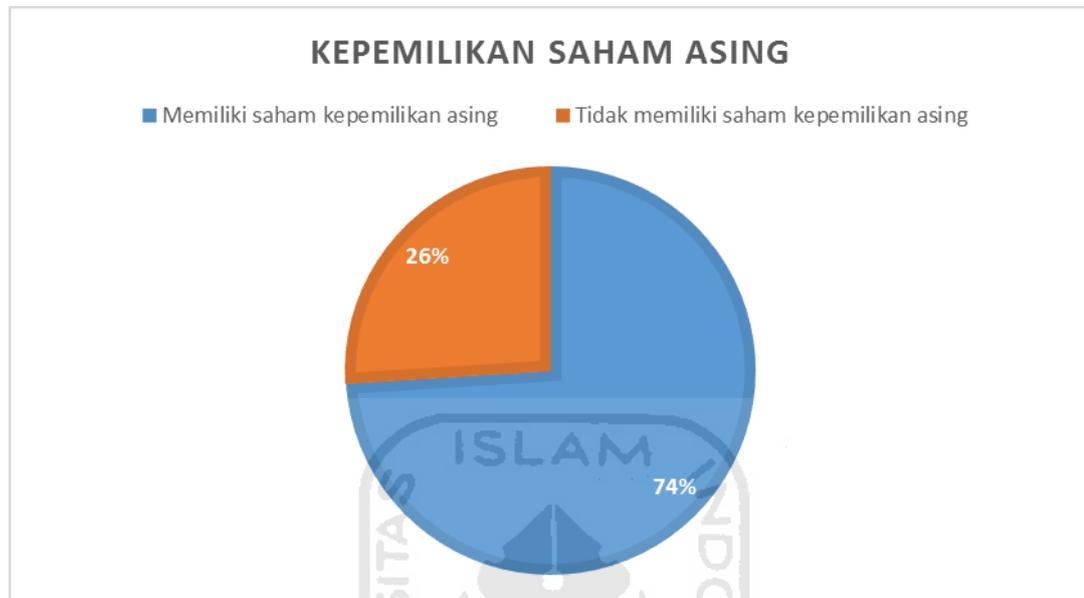
Dari hasil deskriptif terhadap variabel independen komposisi kepemilikan asing diketahui nilai terkecil sebesar 0 dan nilai terbesar sebesar 1. Rata rata komposisi kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan yang mengungkapkan *coporate enviromental responsibility* sebesar 0,7 .

4.2.2 Hasil deskriptif Variabel *Categorical*

Sesuai dengan metodologi dalam BAB III, pengukuran variable komposisi kepemilikan asing menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang memiliki saham kepemilikan asing akan diberi nilai 1 dan untuk perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan asing akan diberi nilai 0. Hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan saham asing adalah sebagai berikut :

Gambar

4.1



Dilihat pada gambar 4.1 bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki saham kepemilikan asing dengan jumlah presentasi 74% sedangkan perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan asing sebesar 26%. Untuk sektor *mining* persentasi perusahaan yang memiliki saham kepemilikan asing sebesar 84,37% dengan rata-rata pengungkapan sebesar 50%. Untuk sektor *agriculture* persentasi kepemilikan asing sebesar 55,55% sedangkan untuk sektor *basic industry* persentasi perusahaan yang memilki saham kepemilikan asing sebesar 76%

4.3 UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah model regresi

untuk peramalan memenuhi asumsi-asumsi dalam regresi berganda. Tahap uji asumsi sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diukur menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

HASIL UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .10617059 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .045 |
| | Positive | .045 |
| | Negative | -.044 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .447 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .988 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,988. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel-variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

| Variabel | Collinearity Statistics | | Kesimpulan |
|----------|-------------------------|-------|-----------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| KDKI | .933 | 1.072 | Tidak ada Multikolinieritas |
| KA | .906 | 1.104 | Tidak ada Multikolinieritas |
| KKSP | .861 | 1.162 | Tidak ada Multikolinieritas |
| KKSA | .990 | 1.010 | Tidak ada Multikolinieritas |
| EP | .962 | 1.040 | Tidak ada Multikolinieritas |
| UP | .883 | 1.133 | Tidak ada Multikolinieritas |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang mempunyai variabel tidak sama. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.5

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .162 | .055 | | 2.939 | .004 |
| KDKI | .015 | .063 | .025 | .240 | .811 |
| KA | -.025 | .014 | -.185 | -1.766 | .081 |
| 1 KKSP | .006 | .042 | .014 | .131 | .896 |
| KKSA | -.019 | .015 | -.126 | -1.263 | .210 |
| EP | .117 | .072 | .165 | 1.632 | .106 |
| UP | -2.052E-016 | .000 | -.048 | -.458 | .648 |

a. Dependent Variable: ABS

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel

independen. Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas adalah di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.4 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan lima hipotesis penelitian. Analisa regresi linier berganda digunakan dengan bantuan software SPSS 20.0. pengujian kelima hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CERIt} = \alpha + \beta_1 \text{DKI}_i + \beta_2 \text{KA}_i + \beta_3 \text{POW}_i + \beta_4 \text{FROW}_i + \beta_5 \text{EP}_i + \beta_6 \text{CS}_i + e$$

Tabel 4.6
HASIL UJI T (T-TEST)

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .543 | .092 | | 5.916 | .000 | | |
| | KDKI | -.087 | .104 | -.086 | -.833 | .407 | .933 | 1.072 |
| | KA | -.003 | .023 | -.013 | -.128 | .899 | .906 | 1.104 |
| | KKSP | -.011 | .070 | -.017 | -.159 | .874 | .861 | 1.162 |
| | KKSA | .022 | .025 | .088 | .876 | .383 | .990 | 1.010 |
| | EP | -.151 | .119 | -.129 | -1.263 | .210 | .962 | 1.040 |
| | UP | 1.575E-015 | .000 | .224 | 2.111 | .037 | .883 | 1.133 |

a. Dependent Variable: CERLT

$$\text{CERL}t = 0,543 - 0,087 \text{DKI}_i - 0,003 \text{KA}_i - 0,011 \text{POW}_i + 0,022 \text{FROW}_i - 0,151 \text{EP}_i + 1,575\text{E}-015 \text{UP}_i + e$$

CERL_t = Jumlah informasi lingkungan yang diungkapkan

KDKI = Independensi Komisaris

KA = Komite audit

KKSP = Komposisi kepemilikan saham publik

EP = *Economic performance* (kinerja ekonomi)

UP = Ukuran perusahaan

Dengan nilai signifikan 0.407 dengan tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa Independensi Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sehingga

H1 : ”Independensi komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility*” tidak didukung oleh data

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan komite audit terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sebesar 0,899 dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sehingga

H2 : Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility* tidak didukung oleh data.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sebesar 0,874 dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sehingga

H3:Kepemilikan Publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility* tidak didukung oleh data.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sebesar 0,383 dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sehingga

H4: Kepemilikan saham asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility* tidak didukung oleh data

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan untuk kedua variabel control yaitu kinerja ekonomi dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan sebesar 0,210 dan 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Enviromental Responsibility*

4.5 UJI ADJUSTED R SQUARED (ADJ. R₂)

Tabel 4.7
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .271 ^a | .074 | .014 | .10954 |

a. Predictors: (Constant), UP, EP, KKSA, KDKI, KA, KKSP

Koefisien determinasi (*Adjusted R₂*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Berdasarkan Tabel diketahui koefisien determinasi sebesar 0,014 dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* 1,4% dapat dijelaskan oleh variabel ukuran komite audit, Independensi Komisaris, komposisi kepemilikan

manajerial, komposisi kepemilikan institusional dan komposisi kepemilikan asing. Sedangkan sisanya sebesar 98,6%, dapat dijelaskan oleh variabel lainnya

4.6 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.6.1 Pengaruh Independensi Komisaris terhadap Corporate Enviromental Disclosure

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan Independensi Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa Independensi Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Independensi Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CER tidak dapat diterima.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini yaitu karena rata-rata proporsi dewan komisaris independen walaupun terbilang cukup besar sebesar 52%. Namun jumlah anggota dewan komisaris independen masih kalah dengan jumlah komisaris non independen, dan hasilnya komisaris independen akan selalu kalah dalam perdebatan, apalagi kalau sampai terjadi pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara (Muntoro, 2006).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012) dan Hani (2012). Keduanya menghasilkan bahwa Independensi Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini

juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrizqi (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, maka dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan dari pada melakukan aktivitas sosial sehingga bertentangan dengan teori legitimasi yang lebih mementing kepentingan masyarakat daripada kepentingan *shareholder* . Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Jizi, dkk (2014) dan Elzahar dan Hussainey (2012) yang menyatakan bahwa komposisi Independensi Komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *corporate enviromental responsibility*.

4.6.2 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan Corporate Enviromental Disclosure

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CER yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CER tidak dapat diterima.

Alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini yaitu perusahaan membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan, belum

memperhatikan perihal pengungkapan aktivitas CER perusahaan, yang semestinya dapat digunakan untuk memberikan informasi kegiatan lingkungan perusahaan sehingga meningkatkan tingkat kepuasan kinerja perusahaan di mata masyarakat

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Marsyah (2012) dan Hani (2012). Keduanya menghasilkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CER. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hapsoro (2012) dan Said dkk. (2009), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *corporate enviromental responsibility*

4.6.3 Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan Corporate Enviromental Disclosure

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristi (2014) bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dimungkinkan karena pemilik saham publik di Indonesia belum menjadikan pengungkapan CER sebagai suatu yang fundamental dalam laporan tahunan. Dan juga dengan komposisi kepemilikan saham yang $< 5\%$ membuat pengaruh dari kepemilikan saham publik kurang memadai dalam pembuatan keputusan dalam pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Alasan lain yang dapat menjelaskan hal ini adalah jumlah

saham yang dimiliki oleh beberapa pihak seperti individu, instansi, organisasi, reksadana dll. Tersebarinya saham ini menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan lingkungan perusahaan.

4.6.4 Pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan Corporate Environmental Disclosure

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan

Alasan yang dapat menjelaskan hasil ini yaitu pihak asing yang memiliki saham pada perusahaan terdaftar di BEI belum mempunyai kesadaran terhadap aspek lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang harus diangkat ketika mengungkapkan laporan tahunan. Argumen bahwa kepemilikan saham oleh pihak asing yang disinyalir concern terhadap isu sosial dan lingkungan sehingga akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan meningkatkan pengungkapan CSR tidak terbukti. Tersebarinya mayoritas kepemilikan saham kepada asing menyebabkan pelaksanaan pengawasan para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif untuk mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan. Adanya arah hubungan negatif antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab lingkungan merupakan suatu anomali karena investor asing terutama yang berasal dari Eropa dan Amerika cenderung lebih mpedulikan masalah lingkungan dan sosial sehingga dapat mendorong

peningkatan pengungkapan CSR perusahaan. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa sampel perusahaan dengan kepemilikan asing dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan selain perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam, sehingga pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sifatnya masih voluntary dan sekedar untuk pemenuhan informasi bahwa perusahaan telah melakukan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djakman (2008), Chintia (2012), dan Sari (2010) dalam Chintia (2012), membuktikan bahwa besarnya kecilnya kepemilikan saham asing di Indonesia tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Menurut Chintia (2012) tidak berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR selain sampel perusahaan yang tidak terkait langsung dengan sumber daya alam, alasan lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa kemungkinan kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang harus secara luas diungkapkan dalam sebuah laporan

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karina (2013) bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CER.

4.6.5 Pengaruh *economic performance* terhadap pengungkapan Corporate Environmental Disclosure

Profitabilitas, memiliki nilai sig sebesar 0,210. Nilai sig yang berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CER. Karena semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas maka tidak akan mempengaruhi luas CER. Hal ini dianggap ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu menambah biaya pengungkapan ataupun menambah tindakan-tindakan sosialnya.

4.6.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Enviromental Disclosure

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap pengungkapan CES dengan nilai t dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan sosial kemasyarakatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Waryanto (2010) yang menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan lebih besar, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Prasojo (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena perusahaan tersebut lebih mendapat perhatian masyarakat dan

mempunyai dana untuk membiayai jenis pengungkapan informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit, Independensi Komisaris, komposisi kepemilikan publik, komposisi dan komposisi kepemilikan asing mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate enviromental responsibility* perusahaan. Setelah melakukan analisis penelitian terhadap 100 perusahaan yang memenuhi kriteria, Dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Variabel pertama yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate enviromental responsibility*. Jumlah anggota komite audit tidak akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Variabel kedua yaitu komposisi Independensi Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate enviromental responsibility*. Hal ini menunjukkan jumlah anggota di susunan dewan komisaris tidak berpengaruh perusahaan akan mengungkapkan *corporate enviromental responsibility* yang semakin luas.

Variabel ketiga yaitu komposisi kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan *corporate enviromental responsibility* ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik di suatu perusahaan tidak bisa dijadikan dasar bahwa perusahaan akan mengungkapkan *corporate enviromental responsibility* secara luas

Variabel keempat yaitu komposisi kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate environmental responsibility*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak asing di perusahaan tidak mendorong perusahaan melakukan pengungkapan *corporate environmental responsibility* lebih luas.

Variabel kelima dan keenam yaitu *economic performance* dan ukuran perusahaan, pertama. *Economic performance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CER. Karena semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas maka tidak akan mempengaruhi luas CER. Hal ini dianggap ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu menambah biaya pengungkapan ataupun menambah tindakan-tindakan sosialnya. Kedua ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CER alasannya perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena perusahaan tersebut lebih mendapat perhatian masyarakat dan mempunyai dana untuk membiayai jenis pengungkapan informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi

5.2 IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Salah satu variabel kontrol, ukuran perusahaan, yang ditemukan signifikan ke arah yang positif. Keseluruhan Temuan menunjukkan bahwa teori legitimasi tidak mampu menjelaskan fenomena pengungkapan

lingkungan perusahaan dalam pengaturan Indonesia. Selain itu, implikasi penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum untuk Independensi Komisaris menunjukkan sebesar 29%. Hal ini apabila dikaitkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33 pasal 20 ayat 3 yang menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Ini menunjukkan masih kurangnya kepatuhan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan di Indonesia. Hal ini mungkin menjadi alasan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CER.
2. Hasil uji deskriptif menunjukkan nilai minimum untuk komite audit sebesar dengan nilai rata-rata 3. Hal ini mengindikasikan perusahaan telah memiliki minimal 3 komite audit sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/BL/2012 yang menyatakan bahwa Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Namun hal ini tidak menjadi dasar perusahaan untuk melaporkan kegiatan lingkungan mereka karena mungkin perusahaan menganggap komite audit sebagai pihak yang bertugas untuk pengawasan terhadap laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan bukan untuk melakukan pengendalian laporan kegiatan lingkungan perusahaan.

3. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Mungkin hal ini dikarenakan jumlah kepemilikan saham publik hanya 24.38% (lihat Tabel 4.1) sehingga pengaruh publik dalam pengawasan laporan kegiatan lingkungan perusahaan sangat sedikit.
4. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Alasannya adalah mungkin perusahaan asing yang memiliki investasi di perusahaan Indonesia kebanyakan adalah perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan, contohnya bank sehingga menganggap pengungkapan lingkungan perusahaan bukanlah prioritas utama yang harus diungkapkan.
5. Hasil uji juga menunjukkan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan sedangkan *economic performance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Alasan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan adalah mungkin perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai dana lebih untuk mengungkapkan kegiatan lingkungan perusahaan. Dan juga perusahaan besar menganggap

bahwa dengan melaporkan kegiatan lingkungan mereka membuat citra yang baik di mata masyarakat.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Sampel penelitian yang hanya berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan hanya tahun 2014, rentang waktu yang relatif pendek untuk pengamatan dalam penelitian dan belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.
3. Pengukuran variabel Independensi Komisari dan Komite Audit hanya berdasarkan pengukuran secara kuantitas sehingga belum sepenuhnya menunjukkan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan
4. Hasil *adjusted R square* sebesar 0,0104 atau 1,04% yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 1,04% dan masih ada 98,96% dipengaruhi variabel lain.

5.4 SARAN

1. Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil lebih akurat.
2. Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti komposisi kepemilikan pemerintah dan komposisi kepemilikan institusional.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggabungkan antara penelitian secara kuantitatif dan kualitatif untuk variabel-variabel seperti Independensi Komisaris dan Komite Audit agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal

Daftar Pusaka

- Achmat, Badjuri, (2011). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 2. ISSN: 1979-4878
- Al-Janadi, Y., Rahman, R.A., Omar, N.H, (2013); “Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia,” *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 22222847 (Online) Vol.4, No.4, 25-35.
- Anggara, Fahrizqi, (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia).
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, Rr. Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti, ,Dian Triyani, (2014) *PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA LAPORAN KEUANGAN DAN DETERMINASINYA*. Seminar Nasional IENACO –2016.
- Beasley. (1996). *An Empirical Analysis of the Relation between Corporate Governance and Management Fraud*. *The Accounting Review*, Vol.71 No.4, pp 443-65.
- Bliss, M. and Balachandran, J. (2003), *CEO duality, audit committee independence and voluntary disclosures in Malaysia* , paper presented at International Conference on “Quality Financial Reporting and Corporate Governance – Building Public Trust, Integrity and Accountability”, Kuala Lumpur
- Chau, G., & Gray, S. J. (2002). *Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore*. *The International Journal of Accounting*, 37(2), 247–265.
- Cullen, L., & Christopher, T. (2002). *Governance disclosures and firm characteristics of listed Australian mining companies*. *International Journal of Business Studies*, 10(1), 37–58.
- Daniri, Mas Achmad. (2008). *Standardisasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan*. <http://www.madani-ri.com/>. Diakses tanggal 18 Juli 2016
- Darwin, Ali. (2008). *CSR; Standards dan Reporting*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional CSR sebagai Kewajiban Asasi Perusahaan; Telaah Pemerintah, Pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi tanggal 18 Juni 2008 di Unika Soegijapranata Semarang
- Darwin, Ali, (2006). *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia*, IAI-KAM, eBAR, Edisi 3, September-Desember 2006
- Darwin, Ali. (2006). *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta: hal. 13-15.

- Deegan, C. (2002). *Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure .A Theoretical Foundation*. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol.5 No.3: 282-311.
- DeFond & Jiambalvo. (1994). *Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals*. Journal of Accounting and Economics, 145-176.
- Dewi, N. M. S., & Suaryana, IG. N. A., (2015). *Pengaruh rofitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13 (1), 84-98
- Djuitaningsih, Tita., dan Marsyah, Wahdatul A. (2012). *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Media Riset Akuntansi, Vol.2 No.2.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. (2000). *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.
- Fitri, Galuh Nur. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). (2002). *Peranan Decure Komisaris dan Komite Audir dalam Pelaksanaan Tata Kelola Pemecahan (Corporate Governance)*. Jakarta. Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. Social Responsibility Journal, 10(4): 569–90
- Gray, et al, 1995). *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure*. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol. 8, No. 2, pp.47-77.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 9, No. 1: 77-108
- Handajani, Lilik, (2008), *The Effectof Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Discosure: Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang
- Handayani, Fitri; (2011). *Hubungan Antara Karakteristik Corporate Governance Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empris pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). *The impact of culture and governance on corporate social reporting*. Journal of Accounting and Public Policy, 24(5), 391–430.

- Hapsoro, D. (2012). *Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Journal of Social Responsibility*, 23(3), 199–215.
- Hasibuan, Rizal, (2001), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Heinze, D. C, (1976). *Financial correlates of a social involvement measure* *Journal Business and Economic Review*, 7 (1), 48-51
- Jaffar, R., Hassan, M. S., dan Muhamad. N. (2010). *Peranan Etika dalam Pelaporan Maklumat Alam Sekitar di Malaysia*. *Jurnal Pengurusan*, 31(1), 13–27.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 43-52.
- Jizi, M. I., Salama, A., Dixon, R., & Stratling, R. (2014). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from the US Banking Sector*. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 601–615.
- Khan A., Muttakin M.B., Siddiqui J., 2013, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Evidence from an emerging economy, “*Journal of Business Ethics*“, 114(2)
- Klien. (2001). *Audit Committee, Board of Director Characteristic and Earnings Management*. *Journal Accounting and Economics*, Vol. 33, 375-400.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Peranan Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta
- Kristi, A. A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Lehman, Glen. (2000); *Disclosing New Worlds: A Role for Social and Environmental Accounting*. *Auditing, Accounting organizations and Society*. Vol.24, p217-241
- Lindblom, C.K. (1994). *The Implications of Organisational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. Paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference. New York
- Lindrianasari. (2007). *Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia*: Universitas Lampung: Vol 11. No.2. Pp. 159-172
- Mardiandari, Putri dan Sri Rustiyansih. (2013). *Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset dan Manajemen Akuntansi* Vol.1 No.1, Februari 2013
- Mardiyah, Aida.Ainul. (2002). *Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol. 5 No. 2, Mei, hal.229-256.

- Muntoro, Ronny Kusuma. (2006). *“Membangun Dewan Komisaris yang Efektif”*.
- Djakman, C.D. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22–25 Juli 2008
- Nugroho, M. F. F. A. (2011). *Analisis Hubungan antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Skripsi S1 Uniiiversitas Diponegoro.
- Nugroho, M. Firmansyah Fuad Aji. (2011). *Analisis Hubungan Antara Pengungkapan CSR dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013*. Accounting Analysis, Journal Universitas Negeri Semarang, 4(1), 1-12
- Nurkhin, Ahmad. (2010). *Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2 No. 1. FE UNNES, Semarang
- Nurrahman, Adimulya dan Sudarno. (2013). *Pengaruh KepemilikanManajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*, Simposium Nasional Akuntansi Vol 2, No 2, 2013 Halaman1-14. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oh, Y., Yong, W., dan Chang, K. (2011). *The Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility : Empirical Evidence from Korea*. *Business Ethics*, 104(6), 283–297.
- Prihandono, A. Y. (2010). *Pengaruh Return on Asset, Kepemilikan Asing, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial padaPerusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009* [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Akuntansi, Universitas Bakrie
- Puspitasari, Apriani Daning. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada laporantahunan perusahaan di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Apriani Daning., (2009). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang (dipublikasikan).
- Prasojo, Bagus Prio. (2011). *Pengaruh Corporate Governance terhadap tingkat pelaporan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Rahajeng, Rahmi Galuh. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi. Jurnal Online. FE UNDIP, Semarang. eprint.undip.ac.id/ diakses 16 juli 2016
- Rahmawati dan Indah Dewi Utami. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Manajemen Vol 21 No 3 Desember 2010. STIE YKPN
- Ratnasari, Prastiwi. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di Dalam Sustainability Report*. Media Bisnis
- Mullen, M. and Raghunandan (1996). *Audit Committe Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committees*. Auditing: A Journal of Practice and Theory, Vol.15, No.1, pp.88-103
- Roscoe, J.T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Said, R., Hj Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). *The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies*. Social Responsibility Journal, 5(2), 212–226.
- Santioso, Linda & Erlina Chandra. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14, No. 1, Hal 17-30.
- Sari, A. R., Sutrisno, Sukoharsono, E. G. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Responsibility di dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Aplikasi Manajemen, 11 (3), 481-491.
- Sembiring, Edi Rismanda. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Siregar, S.V., Bachtiar, Y., 2010. *Corporate Social Reporting: Empirical Evidence from Indonesian Stock Exchange*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 3(3), p. 241-252.
- Suaryana I G N Agung dan Febrina. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. 2011.

- Suranta, Sri, (2008), *Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial (Corporate Social Responsibility) terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No 1.
- Suripto, Bambang. (1999). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Hal 31-44
- Ullmann, A. A. (1985). *Data in search of a theory: A critical examination of the relationships among social performance, social disclosure, and economic performance of U.S. firms*. Academy of Management Review, 10(3), 540–557.
- Untari, L. (2010). *Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption Listed at Idx*. Universitas Gunadharma
- Untung, Hendrik Budi, (2008). *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika
- Utama, S. (2007). *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*.
- Waryanto. (2010). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GGC) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Jurnal Online. Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Indeks pengungkapan lingkungan

GRI Environmental Indicators

| Aspek | Kode GRI | Indikator |
|----------------|----------|---|
| Material | EN1 | Jumlah atau nilai pemakaian material |
| | EN2 | Pemakaian material daur ulang |
| Energi | EN3 | Pemakaian energi di dalam organisasi |
| | EN4 | Pemakaian energi di luar organisasi |
| | EN5 | Intensitas energi |
| | EN6 | Pengurangan konsumsi energi |
| | EN7 | Pengurangan penggunaan energi pada produk dan jasa |
| Air | EN8 | Jumlah volume total pengambilan air dari berbagai sumber |
| | EN9 | Sumber air yang terkena dampak signifikan pengambilan air |
| | EN10 | Persentase dan jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| Keanekaragaman | EN11 | Lokasi operasi yang dimiliki, disewakan, dikelola, yang berdekatan dengan tempat yang dilindungi dan tempat |

| | | |
|--------|--|---|
| hayati | | keanekaragaman yang bernilai tinggi diluar area yang dilindungi |
|--------|--|---|

| Aspek | Kode GRI | Indikator |
|-------------------|----------|--|
| | EN12 | Dampak operasional terhadap keanekaragaman hayati |
| | EN13 | Perlindungan dan pemulihan habitat |
| | EN14 | Species IUCN |
| Emisi | EN15 | Emisi langsung gas rumah kaca |
| | EN16 | Emisi tidak langsung gas rumah kaca |
| | EN17 | Emisi tidak langsung gas rumah kaca yang lain |
| | EN18 | Intensitas emisi gas rumah kaca |
| | EN19 | Pengurangan emisi gas rumah kaca |
| | EN20 | Emisi zat-zat yang merusak ozone |
| | EN21 | Nox, Sox, dan emisi udara lainnya |
| Limbah dan Sampah | EN22 | Jumlah dan kualitas limbah cair dan tujuan pembuangannya |
| | EN23 | Klasifikasi limbah dan metode pembuangan |
| | EN24 | Total tumpahan minyak dan bahan berbahaya lain |

| Aspek | Kode GRI | Indikator |
|------------------------------|----------|--|
| | EN25 | Transportasi dan limbah berbahaya |
| | EN26 | Dampak terhadap habitat dan keanekaragaman perairan |
| Produk dan jasa | EN27 | Luas mitigasi dampak negatif terhadap lingkungan |
| | EN28 | Kemasan produk yang digunakan kembali |
| Kepatuhan | EN29 | Nilai denda finansial akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan |
| Transportasi | EN30 | Dampak lingkungan yang signifikan akibat aktivitas transportasi |
| Keseluruhan | EN31 | Biaya investasi untuk perlindungan lingkungan |
| Penilaian lingkungan pemasok | EN32 | Persentase pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria lingkungan |
| | EN33 | Dampak lingkungan di dalam rantai pemasok (supply chain) dan tindakan yang dilakukan |
| Mekanisme keluhan lingkungan | EN34 | Jumlah keluhan mengenai dampak lingkungan dan tanggapannya melalui mekanisme penyampaian keluhan resmi |

LAMPIRAN 2

| N o | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|--------|--------------------|---|
| 1 | BISI | PT BISI Internasional Tbk |
| 2 | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk |
| 3 | BWPT | PT Elang High Plantation Tbk |
| 4 | DSNG | PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK |
| 5 | GZCO | PT GOZCO PLANTATIONS Tbk |
| 6 | JAWA | PT JAYA AGRA WATTIE Tbk |
| 7 | LSIP | PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK |
| 8 | MAGP | PT MULTI AGRO GEMILANG PLANTATION Tbk |
| 9 | PALM | PT PROVIDENT AGRO Tbk |
| 10 | SGRO | PT SAMPOERNA AGRO Tbk |
| 11 | SIMP | PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK |
| 12 | SMAR | PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk |
| 13 | SSMS | PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk |
| 14 | UNSP | PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk |
| 15 | CPRO | PT Central Proteina Prima Tbk |
| 16 | DSFI | PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES |
| 17 | IIKP | PT INTI AGRI RESOURCES Tbk |
| 18 | ADRO | PT ADARO ENERGY Tbk |
| 19 | ARII | PT ATLAS RESOURCES Tbk |
| 20 | ATPK | PT ATPK RESOURCES Tbk |
| 21 | BRAU | PT BERAU COAL ENERGY TBK |
| 22 | BUMI | PT BUMI RESOURCES Tbk |
| 23 | DEWA | PT DARMA HENWA Tbk |
| 24 | DOID | PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK |
| 25 | GEMS | PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk |
| 26 | GTBO | PT GARDA TUJUH BUANA Tbk |
| 27 | HRUM | PT GOZCO PLANTATIONS Tbk |
| 28 | ITMG | PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK |
| 29 | KKGI | PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk |
| 30 | MBAP | PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk |
| 31 | MYOH | PT SAMINDO RESOURCES Tbk |
| 32 | SMMT | PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk |
| 33 | TOBA | PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk |
| 34 | APEX | PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk |
| 35 | ARTI | PT Ratu Prabu Energi Tbk |

| | | |
|----|------|--------------------------------------|
| 36 | ELSA | PT ELNUSA Tbk |
| 37 | ENRG | PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk |
| 38 | PKPK | PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk |
| 39 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk |
| 40 | RUIS | PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk |
| 41 | ANTM | PT ANEKA TAMBANG Tbk |
| 42 | CITA | PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk |
| 43 | CKRA | PT. CAKRA MINERAL Tbk |
| 44 | DKFT | PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk |
| 45 | INCO | PT Vale Indonesia Tbk |
| 46 | PSBA | PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk |
| 47 | SMRU | PT SMR Utama Tbk |
| 48 | CTTH | PT CITATAH Tbk |
| 49 | AKKU | PT ALAM KARYA UNGGUL Tbk |
| 50 | INTP | PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk |
| 51 | SMCB | PT Holcim Indonesia Tbk |
| 52 | SMBR | PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk |
| 53 | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 54 | WTON | PT WIJAYA KARYA BETON Tbk |
| 55 | AMFG | PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk |
| 56 | IKAI | PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk |
| 57 | KIAS | PT KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI Tbk |
| 58 | MLIA | PT MULIAIndustrindo Tbk |
| 59 | TOTO | PT SURYATOTO INDONESIA Tbk |
| 60 | ALKA | PT ALAKASA Industrindo Tbk |
| 61 | BAJA | PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk |
| 62 | BTON | PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk |
| 63 | CTBN | PT CITRA TUBINDO Tbk |
| 64 | GDST | PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk |
| 65 | JKSW | PT JAKARTA KYOEI STEEL WORKS Tbk |
| 66 | JPRS | PT JAYA PARI STEEL Tbk |
| 67 | KRAS | PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk |
| 68 | IGAR | PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk |
| 69 | NIKL | PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk |
| 70 | PICO | PT Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 71 | BRPT | PT BARITO PACIFIC Tbk |
| 72 | DPNS | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 73 | EKAD | PT EKADHARMA INTERNASIONAL Tbk |
| 74 | ETWA | PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk |
| 75 | INCI | PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk |
| 76 | SOBI | PT SORINI AGRO ASIA CORPORINDO Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 77 | SRSN | PT INDO ACIDATAMA Tbk |
| 78 | TPIA | PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk |
| 79 | UNIC | PT UNGGUL INDAH CAHAYA TBK |
| 80 | TBMS | PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk |
| 81 | FPNI | PT LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk |
| 82 | BRNA | PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk |
| 83 | IPOL | PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk |
| 84 | SIAP | PT SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk |
| 85 | TRST | PT TRIAS SENTOSA Tbk |
| 86 | YPAS | PT Yanaprima Hastapersada Tbk |
| 87 | CPIN | PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk |
| 88 | JPFA | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 89 | TIRT | PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk |
| 90 | ALDO | PT ALKINDO NARATAMA Tbk |
| 91 | DAJK | PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk |
| 92 | FASW | PT Fajar Surya Wisesa Tbk |
| 93 | INKP | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |
| 94 | INRU | PT TOBA PULP LESTARI Tbk |
| 95 | KBRI | PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 96 | KDSI | PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk |
| 97 | TKIM | PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |

LAMPIRAN 3

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | CERIt |
|----|-----------------|---|--------|
| 1 | BISI | PT BISI Internasional Tbk | 0.3824 |
| 2 | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk | 0.5294 |
| 3 | BWPT | PT Elang High Plantation Tbk | 0.6176 |
| 4 | DSNG | PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK | 0.7059 |
| 5 | GZCO | PT GOZCO PLANTATIONS Tbk | 0.5000 |
| 6 | JAWA | PT JAYA AGRA WATTIE Tbk | 0.7059 |
| 7 | LSIP | PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK | 0.3529 |
| 8 | MAGP | PT MULTI AGRO GEMILANG PLANTATION Tbk | 0.3235 |
| 9 | PALM | PT PROVIDENT AGRO Tbk | 0.3235 |
| 10 | SGRO | PT SAMPOERNA AGRO Tbk | 0.8235 |
| 11 | SIMP | PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK | 0.8529 |
| 12 | SMAR | PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk | 0.6765 |
| 13 | SSMS | PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk | 0.2941 |
| 14 | UNSP | PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk | 0.4118 |
| 15 | CPRO | PT Central Proteina Prima Tbk | 0.6176 |
| 16 | DSFI | PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES | 0.5588 |
| 17 | IIKP | PT INTI AGRI RESOURCES Tbk | 0.4118 |
| 18 | ADRO | PT ADARO ENERGY Tbk | 0.6471 |
| 19 | ARII | PT ATLAS RESOURCES Tbk | 0.5000 |
| 20 | ATPK | PT ATPK RESOURCES Tbk | 0.3824 |
| 21 | BRAU | PT BERAU COAL ENERGY TBK | 0.4706 |
| 22 | BUMI | PT BUMI RESOURCES Tbk | 0.6471 |
| 23 | DEWA | PT DARMA HENWA Tbk | 0.5000 |
| 24 | DOID | PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK | 0.5294 |
| 25 | GEMS | PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk | 0.5588 |
| 26 | GTBO | PT GARDA TUJUH BUANA Tbk | 0.5000 |
| 27 | HRUM | PT. HARUM ENERGY Tbk | 0.5588 |
| 28 | ITMG | PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK | 0.3235 |
| 29 | KKGI | PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk | 0.5294 |
| 30 | MBAP | PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk | 0.5882 |
| 31 | MYOH | PT SAMINDO RESOURCES Tbk | 0.5588 |
| 32 | SMMT | PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk | 0.2941 |
| 33 | TOBA | PT TOBA BARA SEJAHTRA Tbk | 0.5000 |
| 34 | APEX | PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk | 0.4706 |
| 35 | ARTI | PT Ratu Prabu Energi Tbk | 0.3235 |
| 36 | ELSA | PT ELNUSA Tbk | 0.5882 |
| 37 | ENRG | PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk | 0.4706 |

| | | | |
|----|------|--------------------------------------|--------|
| 38 | PKPK | PT PERDANA KARYA PERKASA Tbk | 0.5000 |
| 39 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk | 0.6176 |
| 40 | RUIS | PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk | 0.3529 |
| 41 | ANTM | PT ANEKA TAMBANG Tbk | 0.4706 |
| 42 | CITA | PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk | 0.5000 |
| 43 | CKRA | PT. CAKRA MINERAL Tbk | 0.6176 |
| 44 | DKFT | PT CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk | 0.4412 |
| 45 | INCO | PT Vale Indonesia Tbk | 0.5000 |
| 46 | PSBA | PT J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk | 0.5294 |
| 47 | SMRU | PT SMR Utama Tbk | 0.5294 |
| 48 | CTTH | PT CITATAH Tbk | 0.5294 |
| 49 | AKKU | PT ALAM KARYA UNGGUL Tbk | 0.5000 |
| 50 | INTP | PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk | 0.5882 |
| 51 | SMCB | PT Holcim Indonesia Tbk | 0.4118 |
| 52 | SMBR | PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk | 0.3824 |
| 53 | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk | 0.3529 |
| 54 | WTON | PT WIJAYA KARYA BETON Tbk | 0.6471 |
| 55 | AMFG | PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk | 0.5294 |
| 56 | IKAI | PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk | 0.6765 |
| 57 | KIAS | PT KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI Tbk | 0.6176 |
| 58 | MLIA | PT MULIAIndustrindo Tbk | 0.5000 |
| 59 | TOTO | PT SURYATOTO INDONESIA Tbk | 0.4412 |
| 60 | ALKA | PT ALAKASA Industrindo Tbk | 0.5588 |
| 61 | BAJA | PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk | 0.6471 |
| 62 | BTON | PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk | 0.4412 |
| 63 | CTBN | PT CITRA TUBINDO Tbk | 0.5294 |
| 64 | GDST | PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk | 0.5000 |
| 65 | JKSW | PT JAKARTA KYOEI STEEL WORKS Tbk | 0.4706 |
| 66 | JPRS | PT JAYA PARI STEEL Tbk | 0.4706 |
| 67 | KRAS | PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk | 0.5000 |
| 68 | IGAR | PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk | 0.6471 |
| 69 | NIKL | PT PELAT TIMAH NUSANTARA Tbk | 0.5294 |
| 70 | PICO | PT Pelangi Indah Canindo Tbk | 0.5882 |
| 71 | BRPT | PT BARITO PACIFIC Tbk | 0.5294 |
| 72 | DPNS | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0.6471 |
| 73 | EKAD | PT EKADHARMA INTERNASIONAL Tbk | 0.6471 |
| 74 | ETWA | PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk | 0.5588 |
| 75 | INCI | PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk | 0.6471 |
| 76 | SOBI | PT SORINI AGRO ASIA CORPORINDO Tbk | 0.4118 |
| 77 | SRSN | PT INDO ACIDATAMA Tbk | 0.6176 |
| 78 | TPIA | PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk | 0.6471 |

| | | | |
|-----|------|---|--------|
| 79 | UNIC | PT UNGGUL INDAH CAHAYA TBK | 0.5588 |
| 80 | TBMS | PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk | 0.5882 |
| 81 | FPNI | PT LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk | 0.5000 |
| 82 | BRNA | PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk | 0.2941 |
| 83 | IPOL | PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk | 0.4412 |
| 84 | SIAP | PT SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk | 0.5294 |
| 85 | TRST | PT TRIAS SENTOSA Tbk | 0.6176 |
| 86 | YPAS | PT Yanaprima Hastapersada Tbk | 0.4412 |
| 87 | CPIN | PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk | 0.4706 |
| 88 | JPFA | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk | 0.4706 |
| 89 | TIRT | PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk | 0.5588 |
| 90 | ALDO | PT ALKINDO NARATAMA Tbk | 0.6765 |
| 91 | DAJK | PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk | 0.5588 |
| 92 | FASW | PT Fajar Surya Wisesa Tbk | 0.4706 |
| 93 | INKP | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 0.6765 |
| 94 | INRU | PT TOBA PULP LESTARI Tbk | 0.5000 |
| 95 | KBRI | PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | 0.5294 |
| 96 | KDSI | PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk | 0.3529 |
| 97 | TKIM | PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 0.5000 |
| 98 | INAI | PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk | 0.5294 |
| 99 | ISSP | PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | 0.4706 |
| 100 | BTEK | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk | 0.5000 |

LAMPIRAN 4

| | | KSP | KSA | JSB | KKSP | JKDI | JDK | KDKI |
|---|------|----------------|-----|----------------|-------------|------|-----|------|
| 1 | BISI | 1,377,656,000 | 1 | 3,000,000,000 | 0.459218667 | 1 | 3 | 0.33 |
| 2 | AALI | 319,913,912 | 0 | 1,574,745,000 | 0.203152836 | 2 | 5 | 0.40 |
| 3 | BWPT | 10,864,839,654 | 1 | 31,525,291,000 | 0.344638838 | 2 | 5 | 0.40 |
| 4 | DSNG | 722,745,000 | 0 | 2,119,700,000 | 0.340965703 | 2 | 6 | 0.33 |
| 5 | GZCO | 1,900,610,000 | 1 | 6,000,000,000 | 0.316768333 | 1 | 4 | 0.25 |
| 6 | JAWA | 898,724,500 | 1 | 3,774,685,500 | 0.238092551 | 1 | 3 | 0.33 |
| 7 | LSIP | 2,761,538,955 | 0 | 6,819,963,965 | 0.404919875 | 3 | 8 | 0.38 |
| 8 | MAGP | 1,905,304,500 | 0 | 9,000,000,000 | 0.2117005 | 1 | 3 | 0.33 |

| | | | | | | | | |
|----|------|----------------|---|-----------------|-------------|---|---|------|
| 9 | PALM | 831,138,574 | 1 | 7,119,540,356 | 0.116740482 | 3 | 6 | 0.50 |
| 10 | SGRO | 622,782,500 | 1 | 1,890,000,000 | 0.32951455 | 2 | 4 | 0.50 |
| 11 | SIMP | 3,101,057,500 | 1 | 15,501,310,000 | 0.200051318 | 2 | 6 | 0.33 |
| 12 | SMAR | 80,295,795 | 0 | 2,872,193,366 | 0.027956264 | 4 | 8 | 0.50 |
| 13 | SSMS | 1,500,000,000 | 0 | 9,525,000,000 | 0.157480315 | 1 | 3 | 0.33 |
| 14 | UNSP | 10,069,958,601 | 1 | 13,720,471,386 | 0.733936781 | 3 | 6 | 0.50 |
| 15 | CPRO | 20,802,893,526 | 1 | 40,470,734,746 | 0.514023125 | 2 | 3 | 0.67 |
| 16 | DSFI | 480,582,750 | 1 | 1,857,135,500 | 0.258776352 | 1 | 2 | 0.50 |
| 17 | IHKP | 1,627,395,106 | 0 | 364,800,000,000 | 0.004461061 | 1 | 3 | 0.33 |
| 18 | ADRO | 13,103,493,050 | 1 | 31,985,962,000 | 0.409663872 | 2 | 5 | 0.40 |
| 19 | ARII | 756,328,300 | 1 | 3,000,000,000 | 0.252109433 | 2 | 6 | 0.33 |
| 20 | ATPK | 636,823,030 | 1 | 5,760,245,414 | 0.110554843 | 2 | 5 | 0.40 |
| 21 | BRAU | 5,326,000,596 | 1 | 34,900,000,000 | 0.152607467 | 2 | 4 | 0.50 |
| 22 | BUMI | 21,849,534,725 | 1 | 36,627,020,427 | 0.596541419 | 4 | 7 | 0.57 |
| 23 | DEWA | 3,863,217,000 | 1 | 21,853,733,792 | 0.176776062 | 2 | 5 | 0.40 |
| 24 | DOID | 4,974,928,232 | 1 | 8,245,228,732 | 0.603370554 | 4 | 6 | 0.67 |
| 25 | GEMS | 176,470,500 | 1 | 5,882,353,000 | 0.029999985 | 3 | 6 | 0.50 |
| 26 | GTBO | 55,999,700 | 1 | 2,500,000,000 | 0.02239988 | 1 | 3 | 0.33 |
| 27 | HRUM | 1,900,610,000 | 1 | 6,000,000,000 | 0.316768333 | 1 | 3 | 0.33 |
| 28 | ITMG | 394,680,000 | 1 | 1,129,925,000 | 0.34929752 | 2 | 6 | 0.33 |
| 29 | KKGI | 317,154,163 | 1 | 969,024,663 | 0.327292148 | 2 | 5 | 0.40 |
| 30 | MBAP | 122,727,200 | 1 | 1,227,271,952 | 0.100000004 | 1 | 3 | 0.33 |
| 31 | MYOH | 470,198,225 | 1 | 2,206,312,500 | 0.213114971 | 1 | 3 | 0.33 |
| 32 | SMMT | 656,495,397 | 1 | 3,150,000,000 | 0.208411237 | 3 | 5 | 0.60 |
| 33 | TOBA | 49,681,000 | 0 | 2,012,491,000 | 0.024686322 | 2 | 3 | 0.67 |
| 34 | APEX | 396,496,363 | 1 | 2,659,850,000 | 0.149067189 | 2 | 3 | 0.67 |
| 35 | ARTI | 292,472,488 | 0 | 7,840,000,000 | 0.037305164 | 1 | 2 | 0.50 |
| 36 | ELSA | 2,345,796,700 | 1 | 7,298,500,000 | 0.321408056 | 2 | 5 | 0.40 |
| 37 | ENRG | 28,735,839,354 | 1 | 44,642,530,693 | 0.643687508 | 2 | 4 | 0.50 |
| 38 | PKPK | 241,984,738 | 0 | 5,393,685,000 | 0.044864455 | 1 | 3 | 0.33 |
| 39 | MEDC | 594,523,595 | 1 | 3,342,100,000 | 0.17788923 | 2 | 6 | 0.33 |

| | | | | | | | | |
|----|------|---------------|---|----------------|-------------|---|----|------|
| 40 | RUIS | 253,031,300 | 1 | 770,000,000 | 0.328612078 | 1 | 3 | 0.33 |
| 41 | ANTM | 3,337,259,000 | 0 | 9,538,459,750 | 0.349873993 | 2 | 6 | 0.33 |
| 42 | CITA | 105,973,520 | 1 | 3,370,734,900 | 0.031439292 | 1 | 3 | 0.33 |
| 43 | CKRA | 415,520,554 | 1 | 5,106,021,090 | 0.081378542 | 1 | 2 | 0.50 |
| 44 | DKFT | 1,398,492,115 | 1 | 5,638,246,600 | 0.248036706 | 1 | 3 | 0.33 |
| 45 | INCO | 2,104,449,080 | 1 | 9,936,338,720 | 0.211793211 | 3 | 10 | 0.30 |
| 46 | PSBA | 391,749,414 | 1 | 5,292,000,000 | 0.074026722 | 1 | 3 | 0.33 |
| 47 | SMRU | 3,435,337,658 | 0 | 12,000,000,000 | 0.286278138 | 1 | 2 | 0.50 |
| 48 | CTTH | 507,185,081 | 1 | 1,230,839,821 | 0.412064245 | 1 | 3 | 0.33 |
| 49 | AKKU | 34,711,000 | 1 | 253,000,000 | 0.137197628 | 1 | 2 | 0.50 |
| 50 | INTP | 1,324,015,602 | 1 | 3,681,231,699 | 0.359666468 | 3 | 7 | 0.43 |
| 51 | SMCB | 356,165,279 | 1 | 7,662,900,000 | 0.046479176 | 3 | 6 | 0.50 |
| 52 | SMBR | 2,337,678,500 | 1 | 9,837,678,500 | 0.237625015 | 3 | 5 | 0.60 |
| 53 | SMGR | 2,965,166,848 | 1 | 5,931,520,000 | 0.4999 | 2 | 7 | 0.29 |
| 54 | WTON | 233,565,000 | 0 | 1,150,000,000 | 0.2031 | 2 | 6 | 0.33 |
| 55 | AMFG | 66,262,500 | 1 | 434,000,000 | 0.152678571 | 2 | 6 | 0.33 |
| 56 | IKAI | 144,243,000 | 1 | 791,383,786 | 0.182266812 | 1 | 2 | 0.50 |
| 57 | KIAS | 262,549,047 | 1 | 14,929,100,000 | 0.017586395 | 2 | 6 | 0.33 |
| 58 | MLIA | 386,364,378 | 0 | 1,276,820,800 | 0.30259875 | 2 | 5 | 0.40 |
| 59 | TOTO | 37,551,360 | 1 | 990,720,000 | 0.037903101 | 2 | 5 | 0.40 |
| 60 | ALKA | 5,164,500 | 1 | 101,533,011 | 0.05086523 | 2 | 3 | 0.67 |
| 61 | BAJA | 400,000,000 | 0 | 1,800,000,000 | 0.222222222 | 1 | 3 | 0.33 |
| 62 | BTON | 15,465,500 | 1 | 180,000,000 | 0.085919444 | 1 | 2 | 0.50 |
| 63 | CTBN | 140,215,050 | 1 | 800,371,500 | 0.17518746 | 2 | 6 | 0.33 |
| 64 | GDST | 162,806,200 | 1 | 8,200,000,000 | 0.019854415 | 1 | 3 | 0.33 |
| 65 | JKSW | 59,153,000 | 1 | 150,000,000 | 0.394353333 | 1 | 2 | 0.50 |
| 66 | JPRS | 120,332,500 | 1 | 750,000,000 | 0.160443333 | 1 | 2 | 0.50 |
| 67 | KRAS | 3,152,709,500 | 0 | 15,775,000,000 | 0.199854802 | 2 | 7 | 0.29 |
| 68 | IGAR | 147,592,080 | 1 | 972,204,500 | 0.151811764 | 1 | 3 | 0.33 |
| 69 | NIKL | 490,717,500 | 1 | 2,523,350,000 | 0.194470644 | 2 | 6 | 0.33 |
| 70 | PICO | 34,279,500 | 1 | 568,840,000 | 0.060262112 | 1 | 3 | 0.33 |

| | | | | | | | | |
|-----|------|---------------|---|----------------|-------------|---|---|------|
| 71 | BRPT | 2,162,304,998 | 1 | 6,979,892,834 | 0.309790573 | 1 | 3 | 0.33 |
| 72 | DPNS | 114,733,595 | 1 | 331,129,952 | 0.346491141 | 1 | 3 | 0.33 |
| 73 | EKAD | 171,574,280 | 0 | 689,775,000 | 0.248739488 | 1 | 2 | 0.50 |
| 74 | ETWA | 427,027,700 | 1 | 968,297,000 | 0.441009009 | 1 | 4 | 0.25 |
| 75 | INCI | 97,099,274 | 0 | 181,035,556 | 0.536354715 | 1 | 3 | 0.33 |
| 76 | SOBI | 12,244,460 | 1 | 918,586,250 | 0.013329679 | 1 | 3 | 0.33 |
| 77 | SRSN | 627,599,703 | 1 | 6,020,000,000 | 0.104252442 | 3 | 8 | 0.38 |
| 78 | TPIA | 106,104,397 | 1 | 3,286,962,558 | 0.032280379 | 2 | 4 | 0.50 |
| 79 | UNIC | 80,453,104 | 1 | 383,331,363 | 0.209878741 | 2 | 8 | 0.25 |
| 80 | TBMS | 2,529,300 | 1 | 18,367,000 | 0.137708935 | 2 | 5 | 0.40 |
| 81 | FPNI | 269,834,785 | 1 | 5,566,414,000 | 0.048475515 | 1 | 2 | 0.50 |
| 82 | BRNA | 408,071,639 | 1 | 1,750,026,639 | 0.233180244 | 4 | 7 | 0.57 |
| 83 | IPOL | 2,303,057,229 | 1 | 6,443,379,509 | 0.357430014 | 1 | 3 | 0.33 |
| 84 | SIAP | 2,476,530,350 | 1 | 24,000,000,000 | 0.103188765 | 3 | 4 | 0.75 |
| 85 | TRST | 1,097,824,116 | 1 | 2,808,000,000 | 0.390963004 | 2 | 4 | 0.50 |
| 86 | YPAS | 68,000,089 | 0 | 668,000,089 | 0.101796527 | 1 | 3 | 0.33 |
| 87 | CPIN | 7,291,614,590 | 1 | 16,398,000,000 | 0.444664873 | 2 | 6 | 0.33 |
| 88 | JPFA | 4,509,498,435 | 1 | 10,640,198,170 | 0.423817147 | 1 | 3 | 0.33 |
| 89 | TIRT | 206,958,796 | 1 | 1,011,774,750 | 0.204550268 | 1 | 3 | 0.33 |
| 90 | ALDO | 98,371,100 | 1 | 550,000,000 | 0.178856545 | 1 | 3 | 0.33 |
| 91 | DAJK | 1,000,000,000 | 0 | 2,500,000,000 | 0.4 | 1 | 2 | 0.50 |
| 92 | FASW | 626,003,787 | 0 | 2,477,888,787 | 0.25263595 | 2 | 5 | 0.40 |
| 93 | INKP | 2,586,509,443 | 0 | 5,470,982,941 | 0.472768691 | 4 | 9 | 0.44 |
| 94 | INRU | 65,429,834 | 1 | 1,388,576,166 | 0.04712009 | 2 | 4 | 0.50 |
| 95 | KBRI | 2,171,998,933 | 1 | 8,687,995,734 | 0.25 | 1 | 3 | 0.33 |
| 96 | KDSI | 77,632,000 | 0 | 405,000,000 | 0.191683951 | 2 | 4 | 0.50 |
| 97 | TKIM | 1,079,051,634 | 0 | 2,671,404,480 | 0.403926714 | 4 | 8 | 0.50 |
| 98 | INAI | 69,736,000 | 1 | 316,800,000 | 0.220126263 | 2 | 4 | 0.50 |
| 99 | ISSP | 2,989,403,650 | 0 | 4,285,992,035 | 0.697482316 | 2 | 6 | 0.33 |
| 100 | BTEK | 638,939,400 | 0 | 1,102,977,500 | 0.579285978 | 1 | 3 | 0.33 |

| | | KA | TA 2014 | NI | TA 2013 | Rata-rata Total aset | EP |
|----|------|----|--------------------|---------------------|--------------------|----------------------|--------|
| 1 | BISI | 3 | 1,871,043,000,000 | 1,155,560,000,000 | 1,712,683,000,000 | 1,791,863,000,000 | 0.645 |
| 2 | AALI | 3 | 18,558,329,000,000 | 2,584,645,000,000 | 14,963,190,000,000 | 16,760,759,500,000 | 0.154 |
| 3 | BWPT | 3 | 16,379,840,000,000 | 190,636,000,000 | 7,021,492,000,000 | 11,700,666,000,000 | 0.016 |
| 4 | DSNG | 3 | 7,174,488,000,000 | 649,794,000,000 | 5,921,055,000,000 | 6,547,771,500,000 | 0.099 |
| 5 | GZCO | 3 | 3,232,644,000,000 | 51,007,000,000 | 3,201,105,000,000 | 3,216,874,500,000 | 0.016 |
| 6 | JAWA | 3 | 3,062,490,103,442 | 51,686,127,289 | 2,659,037,000,000 | 2,860,763,551,721 | 0.018 |
| 7 | LSIP | 3 | 8,655,146,000,000 | 918,566,000,000 | 7,974,876,000,000 | 8,315,011,000,000 | 0.110 |
| 8 | MAGP | 2 | 1,239,722,849,530 | (29,136,207,048) | 1,233,633,806,927 | 1,236,678,328,229 | -0.024 |
| 9 | PALM | 3 | 4,223,635,973,000 | 168,152,318,000 | 4,126,674,000,000 | 4,175,154,986,500 | 0.040 |
| 10 | SGRO | 3 | 5,466,874,365,000 | 350,102,067,000 | 4,512,656,000,000 | 4,989,765,182,500 | 0.070 |
| 11 | SIMP | 3 | 30,996,051,000,000 | 1,109,361,000,000 | 28,065,121,000,000 | 29,530,586,000,000 | 0.038 |
| 12 | SMAR | 3 | 21,292,993,000,000 | 147,655,000,000 | 18,381,000,000,000 | 19,836,996,500,000 | 0.007 |
| 13 | SSMS | 3 | 4,032,885,413,000 | 737,829,936,000 | 3,701,917,491,000 | 3,867,401,452,000 | 0.191 |
| 14 | UNSP | 3 | 17,441,633,398 | (684,175,812,000) | 18,015,337,000,000 | 9,016,389,316,699 | -0.076 |
| 15 | CPRO | 3 | 7,086,117,000,000 | (389,907,000,000) | 7,179,387,000,000 | 7,132,752,000,000 | -0.055 |
| 16 | DSFI | 3 | 270,782,723,620 | 11,874,297,151 | 255,085,000,000 | 262,933,861,810 | 0.045 |
| 17 | IIKP | 3 | 350,911,263,281 | (11,856,231,312) | 365,956,000,000 | 358,433,631,641 | -0.033 |
| 18 | ADRO | 3 | 79,388,134,944,000 | 1,863,173,694,000 | 82,883,088,000,000 | 81,135,611,472,000 | 0.023 |
| 19 | ARII | 2 | 4,197,986,322,000 | 299,151,504,000 | 3,901,025,724,000 | 4,049,506,023,000 | 0.074 |
| 20 | ATPK | 3 | 1,795,865,062,000 | 52,939,998,000 | 1,489,339,945,000 | 1,642,602,503,500 | 0.032 |
| 21 | BRAU | 3 | 21,951,813,612,000 | (1,050,892,200) | 24,173,899,794,000 | 23,062,856,703,000 | 0.000 |
| 22 | BUMI | 3 | 80,463,546,947,004 | (5,766,967,930,992) | 86,694,374,647,470 | 83,578,960,797,237 | -0.069 |
| 23 | DEWA | 3 | 4,404,822,788,646 | 3,696,083,178 | 4,527,352,882,962 | 4,466,087,835,804 | 0.001 |
| 24 | DOID | 3 | 11,205,870,327,846 | 191,483,278,188 | 13,392,996,000,000 | 12,299,433,163,923 | 0.016 |
| 25 | GEMS | 3 | 3,921,803,353,518 | 138,626,555,928 | 3,993,000,000,000 | 3,957,401,676,759 | 0.035 |
| 26 | GTBO | 3 | 1,002,670,024,734 | 57,063,000,852 | 1,094,975,568,162 | 1,048,822,796,448 | 0.054 |
| 27 | HRUM | 3 | 5,497,154,688,324 | 32,256,486,234 | 5,876,856,831,894 | 5,687,005,760,109 | 0.006 |
| 28 | ITMG | 3 | 17,231,908,920,000 | 2,852,930,952,000 | 16,422,585,768,000 | 16,827,247,344,000 | 0.170 |
| 29 | KKGI | 3 | 1,232,461,257,198 | 99,052,197,084 | 1,313,153,575,356 | 1,272,807,416,277 | 0.078 |

| | | | | | | | |
|----|------|---|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------|
| 30 | MBAP | 2 | 995,275,271,376 | 172,389,136,302 | 895,241,164,686 | 945,258,218,031 | 0.182 |
| 31 | MYOH | 2 | 2,031,097,095,000 | 278,556,038,000 | 1,815,818,000,000 | 1,923,457,547,500 | 0.145 |
| 32 | SMMT | 2 | 724,974,385,620 | (3,502,096,211) | 626,650,331,630 | 675,812,358,625 | -0.005 |
| 33 | TOBA | 3 | 3,720,953,575,476 | 397,851,782,166 | 3,857,578,188,942 | 3,789,265,882,209 | 0.105 |
| 34 | APEX | 3 | 9,635,821,809,522 | 197,052,511,728 | 8,254,696,984,656 | 8,945,259,397,089 | 0.022 |
| 35 | ARTI | 2 | 1,773,670,967,651 | 30,317,890,358 | 1,577,432,000,000 | 1,675,551,483,826 | 0.018 |
| 36 | ELSA | 4 | 4,245,704,000,000 | 418,092,000,000 | 4,370,964,000,000 | 4,308,334,000,000 | 0.097 |
| 37 | ENRG | 3 | 27,261,583,811,166 | 217,386,124,644 | 28,700,224,944,000 | 27,980,904,377,583 | 0.008 |
| 38 | PKPK | 3 | 303,255,720,000 | (28,431,513,000) | 361,548,000,000 | 332,401,860,000 | -0.086 |
| 39 | MEDC | 3 | 33,445,356,005,570 | 123,780,001,238 | 31,337,382,600,000 | 32,391,369,302,785 | 0.004 |
| 40 | RUIS | 3 | 1,264,142,659,644 | 55,705,494,936 | 1,277,942,000,000 | 1,271,042,329,822 | 0.044 |
| 41 | ANTM | 4 | 22,044,202,220,000 | (775,286,289,000) | 21,865,117,391,000 | 21,954,659,805,500 | -0.035 |
| 42 | CITA | 3 | 2,790,120,638,838 | (384,699,345,184) | 3,773,605,646,333 | 3,281,863,142,586 | -0.117 |
| 43 | CKRA | 3 | 1,036,651,000,000 | (279,465,000,000) | 1,195,091,000,000 | 1,115,871,000,000 | -0.250 |
| 44 | DKFT | 3 | 1,191,604,000,000 | (45,838,593,654) | 1,595,228,000,000 | 1,393,416,000,000 | -0.033 |
| 45 | INCO | 5 | 28,892,603,820,000 | 2,132,370,438,000 | 28,235,690,982,000 | 28,564,147,401,000 | 0.075 |
| 46 | PSBA | 3 | 10,604,417,019,822 | 320,314,913,280 | 9,970,198,440,252 | 10,287,307,730,037 | 0.031 |
| 47 | SMRU | 3 | 2,612,049,378,120 | (34,558,076,310) | 247,681,601,472 | 1,429,865,489,796 | -0.024 |
| 48 | CTTH | 3 | 366,053,299,896 | 1,014,318,138 | 326,960,000,000 | 346,506,649,948 | 0.003 |
| 49 | AKKU | 3 | 90,674,071,077 | (5,945,039,944) | 45,208,352,000 | 67,941,211,539 | -0.088 |
| 50 | INTP | 3 | 28,884,973,000,000 | 5,975,000,000,000 | 26,607,000,000,000 | 27,745,986,500,000 | 0.215 |
| 51 | SMCB | 3 | 17,195,352,000,000 | 668,869,000,000 | 14,894,900,000,000 | 16,045,126,000,000 | 0.042 |
| 52 | SMBR | 3 | 2,926,360,857,000 | 328,336,316,000 | 2,711,416,000,000 | 2,818,888,428,500 | 0.116 |
| 53 | SMGR | 4 | 34,314,666,000,000 | 5,565,858,000,000 | 30,792,884,000,000 | 32,553,775,000,000 | 0.171 |
| 54 | WTON | 3 | 3,802,333,000,000 | 322,403,851,254 | 2,917,401,000,000 | 3,359,867,000,000 | 0.096 |
| 55 | AMFG | 4 | 3,918,391,000,000 | 458,635,000,000 | 3,539,393,000,000 | 3,728,892,000,000 | 0.123 |
| 56 | IKAI | 3 | 518,546,655,125 | (26,511,071,474) | 482,057,048,870 | 500,301,851,998 | -0.053 |
| 57 | KIAS | 3 | 2,352,542,603,065 | 92,239,403,158 | 2,270,905,000,000 | 2,311,723,801,533 | 0.040 |
| 58 | MLIA | 4 | 7,215,152,320,000 | 125,013,335,000 | 7,189,899,445,000 | 7,202,525,882,500 | 0.017 |
| 59 | TOTO | 3 | 2,027,288,693,678 | 294,613,908,949 | 1,746,178,000,000 | 1,886,733,346,839 | 0.156 |
| 60 | ALKA | 3 | 244,879,397,000 | 2,659,254,000 | 241,913,000,000 | 243,396,198,500 | 0.011 |
| 61 | BAJA | 3 | 974,632,970,453 | 14,077,852,427 | 842,928,000,000 | 908,780,485,227 | 0.015 |

| | | | | | | | |
|----|------|---|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------|
| 62 | BTON | 3 | 174,157,547,015 | 7,822,805,110 | 176,136,000,000 | 175,146,773,508 | 0.045 |
| 63 | CTBN | 3 | 3,216,977,054,586 | 314,322,191,226 | 3,393,441,078,000 | 3,305,209,066,293 | 0.095 |
| 64 | GDST | 3 | 1,354,622,569,945 | (13,964,803,727) | 1,191,497,000,000 | 1,273,059,784,973 | -0.011 |
| 65 | JKSW | 3 | 302,351,001,725 | (9,631,890,621) | 262,386,000,000 | 282,368,500,863 | -0.034 |
| 66 | JPRS | 3 | 370,967,708,751 | (6,930,478,877) | 376,541,000,000 | 373,754,354,376 | -0.019 |
| 67 | KRAS | 4 | 32,163,279,894,000 | (1,942,009,176,000) | 29,453,500,512,000 | 30,808,390,203,000 | -0.063 |
| 68 | IGAR | 3 | 349,894,783,575 | 54,898,874,758 | 314,746,644,499 | 332,320,714,037 | 0.165 |
| 69 | NIKL | 4 | 1,502,924,382,000 | (88,428,432) | 1,540,070,760,000 | 1,521,497,571,000 | 0.000 |
| 70 | PICO | 3 | 626,627,000,000 | 16,066,000,000 | 621,400,000,000 | 624,013,500,000 | 0.026 |
| 71 | BRPT | 3 | 28,784,036,382,000 | (2,921,208,000) | 28,730,204,460,000 | 28,757,120,421,000 | 0.000 |
| 72 | DPNS | 3 | 268,877,322,944 | 14,519,866,284 | 256,372,669,050 | 262,624,995,997 | 0.055 |
| 73 | EKAD | 3 | 411,348,790,570 | 40,756,078,282 | 343,601,000,000 | 377,474,895,285 | 0.108 |
| 74 | ETWA | 3 | 1,331,049,053,223 | (142,136,321,265) | 1,291,711,000,000 | 1,311,380,026,612 | -0.108 |
| 75 | INCI | 3 | 147,992,617,351 | 11,028,221,012 | 136,142,063,219 | 142,067,340,285 | 0.078 |
| 76 | SOBI | 3 | 2,231,409,000,000 | 14,534,000,000 | 1,568,167,000,000 | 1,899,788,000,000 | 0.008 |
| 77 | SRSN | 3 | 463,347,124,000 | 14,456,260,000 | 421,000,000,000 | 442,173,562,000 | 0.033 |
| 78 | TPIA | 3 | 23,809,206,780,000 | 225,044,418,000 | 23,610,267,564,000 | 23,709,737,172,000 | 0.009 |
| 79 | UNIC | 3 | 2,921,413,425,288 | 3,289,168,152 | 3,333,024,060,000 | 3,127,218,742,644 | 0.001 |
| 80 | TBMS | 3 | 2,173,292,106,000 | 53,287,293,837 | 2,095,128,996,960 | 2,134,210,551,480 | 0.025 |
| 81 | FPNI | 3 | 3,171,330,246,000 | (79,739,076,000) | 3,587,503,362,000 | 3,379,416,804,000 | -0.024 |
| 82 | BRNA | 3 | 4,352,310,547,116 | 267,658,765,122 | 4,366,738,071,600 | 4,359,524,309,358 | 0.061 |
| 83 | IPOL | 3 | 3,532,749,192,354 | 49,580,574,120 | 3,434,994,024,000 | 3,483,871,608,177 | 0.014 |
| 84 | SIAP | 3 | 4,979,635,925,000 | 7,382,322,000 | 272,598,000,000 | 2,626,116,962,500 | 0.003 |
| 85 | TRST | 3 | 3,261,285,495,052 | 65,856,042,788 | 3,260,919,000,000 | 3,261,102,247,526 | 0.020 |
| 86 | YPAS | 3 | 320,494,592,961 | (8,931,976,717) | 613,879,000,000 | 467,186,796,481 | -0.019 |
| 87 | CPIN | 5 | 20,862,439,000,000 | 1,746,644,000,000 | 15,722,197,000,000 | 18,292,318,000,000 | 0.095 |
| 88 | JPFA | 3 | 15,730,435,000,000 | 371,288,000,000 | 14,900,000,000,000 | 15,315,217,500,000 | 0.024 |
| 89 | TIRT | 3 | 713,714,873,924 | 23,140,521,040 | 723,177,125,785 | 718,445,999,855 | 0.032 |
| 90 | ALDO | 3 | 356,814,000,000 | 20,364,000,000 | 301,479,000,000 | 329,146,500,000 | 0.062 |
| 91 | DAJK | 3 | 1,902,696,164,000 | 152,320,867,000 | 1,128,467,093,000 | 1,515,581,628,500 | 0.101 |
| 92 | FASW | 3 | 5,581,000,723,345 | 86,745,854,950 | 5,692,060,000,000 | 5,636,530,361,673 | 0.015 |
| 93 | INKP | 3 | 80,695,561,194,000 | 1,561,534,212,000 | 83,888,181,600,000 | 82,291,871,397,000 | 0.019 |

| | | | | | | | |
|-----|------|---|--------------------|------------------|--------------------|--------------------|--------|
| 94 | INRU | 3 | 4,087,636,452,000 | 18,009,990,000 | 3,985,716,000,000 | 4,036,676,226,000 | 0.004 |
| 95 | KBRI | 3 | 1,187,048,071,863 | (16,190,945,453) | 726,616,209,528 | 956,832,140,696 | -0.017 |
| 96 | KDSI | 3 | 952,177,443,047 | 44,489,139,365 | 850,233,842,186 | 901,205,642,617 | 0.049 |
| 97 | TKIM | 3 | 33,555,965,808,000 | 19,730,532,000 | 32,244,690,000,000 | 32,900,327,904,000 | 0.001 |
| 98 | INAI | 3 | 897,281,657,710 | 22,058,700,759 | 765,881,409,376 | 831,581,533,543 | 0.027 |
| 99 | ISSP | 3 | 4,393,577,000,000 | 203,561,000,000 | 3,282,306,000,000 | 3,837,941,500,000 | 0.053 |
| 100 | BTEK | 5 | 442,407,417,148 | (3,222,997,481) | 369,827,799,728 | 406,117,608,438 | -0.008 |

CERIt = Jumlah informasi lingkungan yang diungkapkan

JDKI = Jumlah dewan komisaris independen

JDK = Jumlah dewan komisaris

KDKI = Independensi Komisaris

KA = Komite audit

KSP = Kepemilikan saham public

KSA = Kepemilikan saham asing

KKSP = Komposisi kepemilikan saham publik

TA = Total asset

NI = Net income

EP = *Economic performance* (kinerja ekonomi)

UP = Ukuran perusahaan

LAMPIRAN 5

- g. Piagam Komite Audit (*audit committee charter*) sebagaimana dimaksud dalam huruf f wajib dimuat dalam laman (*website*) Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit
- a. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.
 - b. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.
 - c. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
 - 2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;

LAMPIRAN 6

Perusahaan Publik.

BAB III

DEWAN KOMISARIS

Bagian Kesatu

Keanggotaan

Pasal 20

- (1) Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
- (2) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.
- (3) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
- (4) 1 (satu) di antara anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

LAMPIRAN 7

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .271 ^a | .074 | .014 | .10954 |

a. Predictors: (Constant), UP, EP, KKSA, KDKI, KA, KKSP

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .543 | .092 | | 5.916 | .000 | | |
| KDKI | -.087 | .104 | -.086 | -.833 | .407 | .933 | 1.072 |
| KA | -.003 | .023 | -.013 | -.128 | .899 | .906 | 1.104 |
| KKSP | -.011 | .070 | -.017 | -.159 | .874 | .861 | 1.162 |
| KKSA | .022 | .025 | .088 | .876 | .383 | .990 | 1.010 |
| EP | -.151 | .119 | -.129 | -1.263 | .210 | .962 | 1.040 |
| UP | 1.575E-015 | .000 | .224 | 2.111 | .037 | .883 | 1.133 |

a. Dependent Variable: CERLT

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .162 | .055 | | 2.939 | .004 |
| KDKI | .015 | .063 | .025 | .240 | .811 |
| KA | -.025 | .014 | -.185 | -1.766 | .081 |
| KKSP | .006 | .042 | .014 | .131 | .896 |
| KKSA | -.019 | .015 | -.126 | -1.263 | .210 |
| EP | .117 | .072 | .165 | 1.632 | .106 |
| UP | -2.052E-016 | .000 | -.048 | -.458 | .648 |

a. Dependent Variable: ABS